

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai 2012 yang berjumlah 131 perusahaan. Setelah mengabaikan populasi yang tidak memenuhi batasan kriteria penelitian maka sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, maka keterangan mengenai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

Perusahaan Sampel Penelitian	Jmlh Perusahaan	%
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012	131	100
Laporan keuangan yang tidak dapat diperoleh	(7)	5,35
Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Dollar	(22)	16,79
Laporan laba rugi komprehensif yang tidak terdapat komponen yang dijadikan variabel	(28)	21,37
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	74	56,49

Sumber: data sekunder diolah, 2014

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel ini akan menjelaskan variabel R_{it} dan E_{it} . Variabel R_{it} yaitu selisih *return* penutupan periode yang dihasilkan pada tahun berjalan dengan *return* pada penutupan periode tahun sebelumnya dibagi *return* saham penutupan periode sebelumnya sedangkan E_{it} dihitung dengan harga laba per lembar saham pada penutupan awal periode dibagi dengan laba perlembar saham penutupan akhir periode. Adapun hasil deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tahun	E_{it}				R_{it}				Frekuensi	
	Mean	Med	Max	Min	Mean	Med	Max	Min	$D_{it}=1$	$D_{it}=0$
2009	0.6186	0.1673	19.878	-2.18	0.6785	0.5783	4.0705	-0.5929	16	58
2010	0.4916	0.1065	13.027	-0.75	0.8520	0.4658	7.8454	-0.4922	11	63
2011	0.1523	0.0934	6.4423	-2.69	0.1635	0.0692	1.5961	-0.3765	25	49
2012	0.1647	0.0838	9.6981	-4.34	0.4088	0.2469	4.0000	-0.6439	19	55
2009-2010	0.5551	0.1386	19.878	-2.18	0.7652	0.4908	7.8454	-0.5929	27	121
2011-2012	0.1585	0.0863	9.6981	-4.34	0.2861	0.1455	4.0000	-0.6439	44	104

Sumber : Hasil olahan perhitungan Eviews 7.0

Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *mean* variabel E_{it} pada tahun 2009-2010 sebesar 0.555151 dan nilai *mean* variabel E_{it} pada tahun 2011-2012 sebesar 0.158551. Variabel E_{it} merupakan proksi yang digunakan untuk melihat penerapan prinsip konservatif yang dilakukan oleh manajer. Dari angka diatas menunjukkan bahwa nilai *mean* variabel E_{it} pada tahun 2009-2010 periode pengamatan *historical cost based* lebih besar dari nilai *mean* variabel E_{it} pada periode 2011-2012.

Nilai *mean* yang dihasilkan dari periode pengamatan *historical cost based* menunjukkan bahwa adanya penerapan prinsip konservatif yang dilakukan oleh manajer dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini terlihat dari nilai variabel E_{it} yang bernilai positif. Akan tetapi penerapan prinsip konservatif mengalami penurunan setelah mengadopsi *fair value based*.

Nilai median variabel E_{it} pada tahun 2009 mengalami penurunan berturut-turut sampai pada tahun 2012. Namun jika dibandingkan berdasarkan penggunaan standar yang digunakan menunjukkan bahwa nilai median variabel E_{it} tahun 2009-2010 sebesar 0.1386 lebih besar dari nilai median pada tahun 2011-2012 untuk periode pengadopsian IFRS sebesar 0.0863.

Nilai maksimum variabel E_{it} berturut-turut dari tahun 2009 sampai 2012 adalah 19.878, 13.0277, 6.4423, 9.69818. Nilai maksimum variabel E_{it} di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari nilai maksimum dari tahun penelitian adalah 19.878 yang terjadi pada tahun 2009. Nilai variabel E_{it} sebesar 19.878 artinya keuntungan maksimum yang dihasilkan 19 kali lebih besar dari jumlah saham yang beredar. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum pengadopsian IFRS pada tahun 2012 sebesar 9.69818 yang artinya nilai maksimum keuntungan pada pengadopsian IFRS menghasilkan E_{it} sembilan kali dari jumlah saham yang beredar.

Nilai minimum variabel E_{it} pada periode pengadopsian IFRS adalah sebesar -4.34 yang terjadi pada tahun 2012. Nilai variabel E_{it} sebesar -4.34 memiliki arti bahwa pada tahun 2012 terjadi kerugian empat kali lebih besar dari jumlah saham yang beredar. Sedangkan nilai minimum sebelum pengadopsian

IFRS terjadi pada tahun 2009 terjadi kerugian dua kali lebih besar dari jumlah saham yang beredar.

Pada variabel R_{it} nilai *mean* untuk periode pengamatan IFRS sebesar 0.28619 lebih kecil dari nilai variabel R_{it} pada tahun sebelum mengadopsi IFRS sebesar 0.76526. Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa nilai *mean* dari variabel R_{it} mengalami penurunan pada periode setelah mengadopsi IFRS. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatif yang dilakukan manajer masih dapat diterapkan walaupun penerapan prinsip konservatif semakin berkurang. Namun pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 0.40885. Pada tahun 2010 nilai variabel R_{it} meningkat menjadi 0.85202 tetapi setelah mengadopsi IFRS dari nilai R_{it} menurun sebesar 0.16532.

Nilai median dari variabel R_{it} pada periode pengamatan tahun 2009 sampai tahun 2012 berturut-turut 0.57831, 0.46580, 0.06920, 0.24695. Dari angka diatas maka nilai median pada periode pengadopsian IFRS lebih kecil dari nilai median sebelum pengadopsian IFRS, sehingga dapat kita simpulkan bahwa pengadopsian IFRS memberikan kontribusi pada penurunan nilai *mean* dan median variabel E_{it} .

Dari keseluruhan pengujian menunjukkan bahwa nilai median dan *mean* bernilai positif, hal ini juga tercermin dari nilai *dummy* pada hasil pengolahan data. Variabel *dummy* dengan nilai "1" menunjukkan pengembalian tahunan adalah bernilai negatif (berita buruk) dan "0" jika jika pengembalian bernilai positif (kabar baik). Dari keseluruhan tahun menunjukkan bahwa nilai $D_{it}=0$ lebih banyak dari nilai $D_{it}=1$, artinya dari seluruh sampel yang diteliti menunjukkan

bahwa sampel tersebut lebih banyak yang mendapatkan *return* positif dari pada *return* negatif.

Selama periode pengamatan yang diuji dari tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa nilai variabel E_{it} dan R_{it} selama pengadopsian IFRS lebih kecil dari pada nilai variabel E_{it} dan R_{it} sebelum mengadopsi IFRS. Hal ini disebabkan karena adanya keraguan pihak investor dalam melakukan investasi di Indonesia akibat penerapan IFRS, sehingga pada awal penerapan IFRS tahun 2011 variabel E_{it} dan R_{it} menurun dari tahun 2010. Akan tetapi pada tahun 2012 nilai E_{it} dan R_{it} mengalami peningkatan.

4.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menghasilkan parameter model penduga yang baik. Parameter penduga yang baik akan memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimation (BLUE)*, sehingga dapat dipastikan bahwa data telah terbebas dari permasalahan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk hipotesis yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian menggunakan aplikasi Eviews 7. Pengujian persamaan regresi model I $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it}$ dan persamaan

regresi model II $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + \alpha_2 R_{it} + \alpha_3 D_{it} R_{it} + \varepsilon_t$ dengan melihat nilai residual dari *Jarque-Bera*. Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari *Jarque-Bera* diatas 5% dan tidak terdistribusi secara normal jika signifikan nilai *Jarque-Bera* dibawah 5%.

Pengujian persamaan regresi menguji observasi sebanyak 296 observasi. Dari persamaan model I dan model II, variabel E_{it} dihasilkan dari pembagian harga perlembar saham penutupan diawal tahun dibagi harga perlembar saham penutupan di akhir tahun dan untuk mendapatkan R_{it} adalah nilai *return* penutupan tahun berjalan dikurang nilai *return* penutupan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai *return* tahun sebelumnya sedangkan variabel *dummy* (D_{it})=0 merupakan entitas perusahaan sampel yang memiliki laba positif dan untuk variabel *dummy* (D_{it})=1 merupakan entitas perusahaan sampel yang memiliki laba negatif. Adapun hasil pengujian data ditunjukkan pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Periode Pengamatan	Nilai Jarque-Bera	Prob	Kesimpulan
Model I 2009-2010	371.3343	0.000000	Tidak Terdistribusi Normal
Model I 2011-2012	18505.81	0.000000	Tidak Terdistribusi Normal
Model II 2009-2010	18608.29	0.000000	Tidak Terdistribusi Normal
Model II 2011-2012	21.76235	0.000019	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil olahan perhitungan Eviews 7

Maka dari hasil pengujian persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi diatas terdistribusi tidak normal karena nilai Jarque-Bera setiap model berada dibawah 5%.

Untuk menormalkan variabel data E_{it} , R_{it} dan D_{it} salah satu cara dilakukan penormalan nilai residual dengan Log10. Hasil Log10 dari variabel E_{it} , R_{it} , D_{it} kemudian di uji dengan *software Eviews 7* dengan melakukan pengujian normalitas regresi model I dan model II. Hasil pengujian ini ditampilkan pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Setelah Log10(X)

Periode Pengamatan	Nilai Jarque-Bera	Prob	Kesimpulan
Model I 2009-2010	44.49183	0.00000	Tidak Terdistribusi Normal
Model I 2011-2012	109.8339	0.00000	Tidak Terdistribusi Normal
Model II 2009-2010	420.4494	0.00000	Tidak Terdistribusi Normal
Model II 2011-2012	12.99119	0.00000	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil olahan perhitungan Eviews 7

Dari pengujian uji normalitas terhadap persamaan regresi model I dan model II yang dilakukan setelah dilakukan Log10, maka jumlah observasi penelitian mengalami penurunan menjadi 102 observasi hal ini disebabkan karena data yang *outlier* di buang. Dari nilai *Jarque-Bera* diatas menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal. Namun nilai residual yang dihasilkan sudah lebih baik dari nilai residual sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas dengan transformasi logaritma natural pada tabel 4.4, maka seluruh data observasi yang diuji tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengacu pada asumsi *Central Limit Theorem* (dalil batas tengah) yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama untuk lebih dari 30 ($n > 30$), maka distribusi sampel dianggap

normal (Dielman, 1961). Sebagaimana observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi sebanyak 296 observasi, dengan 74 sampel perusahaan, sehingga data dalam penelitian dianggap telah terdistribusi normal dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan.

4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan dilakukan *uji white heterokedasticity* dengan menggunakan *Software Eviews 7*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan perbandingan nilai *R-squared* dan tabel X^2 :

- H_0 : Tidak ada heterokedastisitas
- H_1 : Ada heterokedastisitas

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 jika $obs * R-square > X^2$ atau $P-value < \alpha$.

table 4.5 akan menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dari persamaan model I dan model II.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Periode Pengamatan	Obs* R-square	Probabilitas (chi-square)	Kesimpulan
Model I 2009-2010	8.480241	0.0075	Tidak Terkena Heterokedastisitas
Model I 2011-2012	27.05248	0.0000	Tidak Terkena Heterokedastisitas
Model II 2009-2010	8.616440	0.0054	Tidak Terkena Heterokedastisitas
Model II 2011-2012	23.08077	0.0003	Tidak Terkena Heterokedastisitas

Sumber : Hasil perhitungan Eviews 7

Dari hasil output di atas tampak bahwa nilai *obs* R-square* untuk hasil estimasi uji *white no coss terms* adalah sebesar 8.480241, 27.05248, 8.616440, 23.08077 dan nilai *probabilitas (chi-square)* lebih besar daripada $= 0,05$, dengan demikian kita dapat menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program *software evIEWS 7*. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* $< 0,8$)

Dari data yang diolah dengan menggunakan program *Eviews 7*, didapatkan hasil uji multikolinearitas seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

	R_{it}	D_{it}	$R_{it}D_{it}$
R_{it} Model II Tahun 2009-2010	1.000000	-0.365768	-0.147883
D_{it} Model II Tahun 2009-2010	-0.365768	1.000000	-0.020049
$R_{it}D_{it}$ Model II Tahun 2009-2010	-0.147883	-0.020049	1.000000
R_{it} Model II Tahun 2011-2012	1.000000	-0.635448	0.594666
D_{it} Model II Tahun 2011-2012	-0.635448	1.000000	-0.769403
$R_{it}D_{it}$ Model II Tahun 2011-2012	0.594666	-0.769403	1.000000

Sumber : Hasil olahan perhitungan Eviews 7

Berdasarkan hasil *output* tabel 4.6 terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0,8 (*correlation* <0,8).

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (*Uji D-W*) dengan ketentuan sebagai berikut (*Wing (2009)*) :

Tabel 4.7
Tabel Durbin Watson

Skala	Keterangan
Kurang 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s/d 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 s/d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 s/d 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber: *Wing (2009)*

Hasil uji autokorelasi pada model I dan II penelitian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Autokorelasi

Periode Pengamatan	Nilai D-W	Prob	Kesimpulan
Model I 2009-2010	1.665183	0.000007	Tidak ada autokorelasi
Model I 2011-2012	2.008986	0.095094	Tidak ada autokorelasi
Model II 2009-2010	2.250073	0.025901	Tidak ada autokorelasi
Model II 2011-2012	1.644554	0.000000	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Hasil perhitungan Eviews 7

Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terdapat adanya autokorelasi pada model yang digunakan yang dijelaskan pada tabel 4.8. Hal ini terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada diantara 1.55 s/d 2.46.

4.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengadopsian IFRS terhadap prinsip konservatif. Untuk membuktikan hal tersebut, terdapat beberapa hipotesis yang dikembangkan. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4.2.1 Hasil Uji Hipotesis 1 dan 3

Adapun hasil regresi model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* persamaan I dan II pada periode pengamatan penerapan *Historical Cost Based* terhadap hipotesis pertama dan ketiga dirangkum dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Historical Cost Based (Dependen- EPS)

Variabel	Model 1 Pooled OLS	Model 1 Fixed Effect GLS	Model 2 Pooled OLS	Model 2 Fixed Effect GLS
Konstanta	0.134407 (0.0213)	0.175634 (0.0002)	0.155297 (0.0237)	0.191656 (0.0032)
R_{it}	0.149910 (0.0000)	0.096918 (0.0185)	0.159060 (0.0000)	0.111771 (0.0152)
D_{it}			0.042368 (0.0000)	0.094591 (0.0490)
D_{it}*R_{it}			0.613321 (0.0643)	0.767726 (0.0432)
R²	0.118635	0.766589	0.138299	0.781172
Adjusted R-squared	0.112384	0.526508	0.119701	0.543036
F-statistic	18.97904	3.193049	7.436279	3.280360
Prob(F-statistic)	0.000025	0.000001	0.000118	0.000001
Housman Prob		5.780119 (0.0162)		7.883462 (0.0485)

Keterangan : * = sig 5%

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Tabel 4.9 menjelaskan nilai *R-Squared* dari *historical cost based* pada *model pooled OLS* persamaan I pada sebesar 0.118635 lebih rendah dibandingkan nilai *R Squared* pada *model fixed effect GLS* persamaan I sebesar 0.766589. Hal

ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 11,8635% pada *model pooled OLS* dan 76.6589% pada *model fixed effect GLS* sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang dibentuk. Koefisien regresi dari variabel *return* saham yang positif adalah signifikan pada level 5%. Hasil regresi selanjutnya menunjukkan nilai F-statistik model I *pooled OLS* adalah 18.97904 dengan tingkat signifikansi 0.00025 dan nilai F-statistik model I *fixed effect GLS* sebesar 3.193049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00000.

Nilai koefisien regresi dari variabel *return* positif pada model I dan model II mengindikasikan bahwa pada periode penerapan *historical cost based*, pasar memberikan reaksi positif atas informasi laba per lembar saham. Reaksi ini menjelaskan semakin tinggi laba yang dilaporkan maka akan semakin besar pasar memberikan reaksi atas pengumuman laba tersebut yang diukur dengan *return* saham. Pada periode *historical based*, laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif. Hal ini disebabkan nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik. Dengan asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* dimasa yang akan datang. (Scott, 2006:133).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Smith and Skousen (2000) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return*

saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada periode penerapan *historical cost based*. Dalam penelitian Smith and Skousen (2000) menyatakan bahwa informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *historical cost based* dapat **diterima**.

Dengan membandingkan hasil regresi pada model I (*historical cost based*) pada *model pooled OLS* maupun *fixed effect GLS* dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect GLS* lebih baik dari *model pooled OLS*. Hal ini disebabkan model *fixed effect GLS* lebih mampu memprediksi *return* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi *R Squared* model *fixed effect GLS* yang lebih besar dari pada model *pooled OLS* (Ismail, 2009). Hal ini dapat dimungkinkan bahwa pada model *fixed effect GLS* dapat meminimalkan estimasi kesalahan (*error term*) yang terdapat dalam model regresi. Dalam model *fixed effect GLS* pengujian dilakukan

dengan cara *cross sectional*, sehingga tingkat kesalahan prediksi di dalam model regresi akan semakin kecil.

Pada regresi model *pooled OLS* Persamaan II menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* sebesar 0.132952 lebih rendah dari nilai koefisien regresi *R Squared* regresi model II *fixed effect GLS* sebesar 0.727831. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada model ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 13.2952% untuk persamaan II *model pooled OLS* dan 72.7831% untuk model II *fixed effect GLS*, sedangkan *R Squared* pada *model pooled OLS* sebesar 0.000118 dan *R Squared fixed Effect GLS* sebesar 0.000001.

Dari hasil pengujian persamaan II model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi R_{it} yang dihasilkan angka positif dan signifikan pada level 5 %. Nilai koefisien regresi R_{it} pada model *pooled OLS* sebesar 0.159060 dengan signifikan dibawah 5%. Angka ini lebih besar dari nilai yang dihasilkan dari persamaan II model *fixed effect GLS* sebesar 0.111771 dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0152%.

Dari hasil pengujian statistik dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *return* sebesar 0.042368 dengan signifikan dibawah 5% pada model *pooled OLS* dan pada model *fixed effect GLS* sebesar 0.094591 dengan nilai signifikan dibawah 5%. Interaksi R_{it} terhadap *dummy* sebesar 0.613321 pada model *pooled OLS* dan model *fixed effect GLS* sebesar 0.767726 dengan signifikan di bawah 5%. Kedua nilai *dummy* pada model *poole OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa periode penerapan

historical cost based pasar memberikan reaksi yang positif atas informasi laba per lembar saham yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan dasar biaya historis (*historical cost based*). Pada periode *historical cost based* laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Balsari (2010) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada periode *historical cost based*, sehingga hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa informasi *Bad News* pada perusahaan yang mengadopsi konsep *historical cost based* berpengaruh positif terhadap peningkatan konservatisme dapat **diterima**.

Pengujian dengan membandingkan hasil regresi pada model II (*historical cost based*) baik pada *model pooled OLS* maupun *fixed effect GLS* ditujukan untuk mendapatkan model yang terbaik yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi kemampuan *return* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS) adalah lebih baik pada model GLS. Hal ini dapat dilihat dari nilai R Squared model GLS yang lebih tinggi dari pada model OLS. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa pada model GLS dapat meminimalkan estimasi kesalahan (*error term*) yang terdapat dalam model regresi. Dalam model GLS

pengujian dilakukan dengan cara *cross sectional* sehingga tingkat kesalahan prediksi di dalam model regresi akan semakin kecil.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis 2 dan 4

Hasil regresi model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* untuk persamaan II dan IV pada periode pengamatan penerapan *historical cost based* terhadap hipotesis kedua dan empat dirangkum dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Fair Value Based (Dependen- EPS)

Variabel	Model 1 Pooled OLS	Model 1 Fixed Effect GLS	Model 2 Pooled OLS	Model 2 Fixed Effect GLS
Konstanta	0.067402 (0.0006)	0.078625 (0.0000)	0.078427 (0.0019)	0.090532 (0.0003)
R_{it}	0.109642 (0.0000)	0.071573 (0.0160)	0.097931 (0.0007)	0.060200 (0.0808)
D_{it}			0.004901 (0.9250)	0.008422 (0.8944)
D_{it} * R_{it}			0.155578 (0.4453)	0.190583 (0.4618)
R²	0.127401	0.724337	0.132952	0.727831
Adjusted R-squared	0.121255	0.444792	0.114373	0.435940
F-statistic	20.73216	2.591125	7.155823	2.493505
Prob(F-statistic)	0.000011	0.000042	0.000166	0.000084
Housman Prob		5.204362 (0.0225)		5.089529 (0.1654)

Keterangan : * = sig 5%

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Dari hasil pengujian statistik dalam tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen dari hasil regresi dengan model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan arah positif. Hasil regresi model *pooled OLS* persamaan I menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 0.127401 lebih kecil dari nilai *R Squared* model *fixed effect GLS* persamaan I sebesar 0.724337. Nilai *R Squared* yang dihasilkan dari pengujian persamaan I pada periode penerapan *fair value* sebesar 0.127401 dan 0.724337 menjelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 12.7401% dan 72.4337% serta sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dibentuk.

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel R_{it} bernilai positif menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar terhadap informasi laba per lembar saham pada laporan keuangan yang mengadopsi IFRS pada periode pengamatan 2011-2012. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba yang dilaporkan maka akan semakin besar pula pasar memberikan reaksi atas pengumuman laba tersebut yang diukur dengan *return* saham. Hasil pengamatan menunjukkan periode pengamatan *fair value based* laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Balsari, 2010) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan

signifikan pada periode *fair value based*. Dari hasil penelitian Balsari, (2010) menjelaskan prinsip konservatif masih diterapkan pada periode pengadopsian IFRS di Turki bahkan penerapan prinsip konservatif di Turki mengalami peningkatan setelah penerapan IFRS, sedangkan pengadopsian IFRS di Indonesia mampu mengurangi penerapan prinsip konservatif. Hal ini disebabkan karena IFRS berpedoman pada *principal based* yang memberi keleluasaan manajer dalam memilih metode akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *fair value based* dapat **ditolak**.

Hasil pengujian statistik tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *dummy* sebesar 0.004901 dengan signifikan diatas 5% pada persamaan II model *pooled OLS* dan pada model *fixed effect GLS* sebesar 0.008422 dengan nilai signifikan diatas 5%. Interaksi R_{it} terhadap *dummy* sebesar 0.155578 pada model *pooled OLS* dan model *fixed effect GLS* sebesar 0.190583 dengan signifikan di atas 5%. Kedua nilai *dummy* pada model *poole OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa periode penerapan *fair value based* pasar memberikan reaksi yang positif atas informasi laba per lembar saham yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan dasar biaya historis (*historical cost based*). Pada periode *historical cost based* laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif.

Nilai koefisien regresi *R Squared* pada persamaan II model *pooled OLS* 0.132952 lebih kecil dari nilai koefisien regresi *R Squared* yang dihasilkan dari persamaan II model *fixed effect GLS* sebesar 0.727831. Dari nilai *R Squared* ini menjelaskan bahwa model *fixed effect GLS* memiliki tingkat error yang lebih kecil dari model *pooled OLS* sehingga model *fixed effect GLS* lebih mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel E_{it} .

Berdasarkan hasil pengujian statistik persamaan II terhadap periode penerapan IFRS yang telah dilakukan dalam tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen dari hasil regresi dengan model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan nilai positif. Hasil regresi model *pooled OLS* persamaan II menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* sebesar 0.132952 lebih besar dari nilai koefisien regresi *R Squared* model *fixed effect GLS* persamaan II sebesar 0.727831. Nilai koefisien regresi *R Squared* sebesar 0.132952 dan 0.727831 menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 13.2952% dan 72.7831%. serta sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dibentuk.

Nilai koefisien regresi variabel R_{it} pada model *pooled OLS* sebesar 0.097931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0007 lebih besar dari nilai koefisien regresi R_{it} pada model *fixed effect GLS* sebesar 0.060200 dengan signifikansi diatas 5% sebesar 0.0808. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Balsari (2010) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada

periode *historical cost based*, sehingga hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa informasi *Good News* pada perusahaan yang mengadopsi *fair value market* berdampak negatif pada peningkatan konservatisme **ditolak**.

4.4.3 Pembahasan Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian ini hanya hipotesis pertama dan ketiga, yang memberikan bukti bahwa variabel R_{it} yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prinsip konservatif sedangkan hipotesis kedua dan keempat ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini telah konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Balsari, et al.* (2010) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur di Turki yang terdaftar pada *Istanbul Stock Exchange (ISE)* dengan periode waktu 2009-2012, yang menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS belum mampu menghilangkan penerapan prinsip konservatif dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, bahkan sebaliknya hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya aktivitas peningkatan penerapan prinsip konservatif setelah pengadopsian IFRS. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor eksternal dan internal perusahaan.

Selain dikarenakan beberapa faktor diatas yang menyebabkan pengujian hasil penelitian ini hanya menerima dua hipotesis dapat juga disebabkan lokasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Dengan latar belakang yang berbeda akan membuat karakteristik tersendiri antara perusahaan di Indonesia dengan negara

lainnya, yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek ekonomi, aspek budaya, aspek hukum, aspek sosial maupun aspek politik (Wardhani, 2009).

4.4.3.1 Return Saham terhadap Penerapan Prinsip Konservatif pada Periode *Historical Cost Based*

Pengaruh *return* saham terhadap prinsip konservatif pada periode penerapan *historical cost based* diuji melalui hipotesis pertama $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it}$. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa periode pengamatan *historical cost based* mampu memberikan reaksi positif terhadap pasar. Reaksi pasar dipicu oleh pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*). Pengumuman yang terkait dengan laba yang menyebabkan timbulnya reaksi pasar mencakup pengumuman laporan tahunan awal, laporan tahunan rinci, laporan interim awal, laporan interim rinci, laporan perubahan metode-metode akuntansi, laporan auditor, dan sebagainya (Hartono, 2000).

Informasi laba yang di umumkan akan mempengaruhi *return* yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *return* yang diberikan kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya Balsari, et. al (2010) bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap prinsip konservatif pada penerapan konsep *historical cost based*.

4.4.3.2 *Return Saham terhadap Penerapan Prinsip Konservatif pada Periode Fair Value Based*

Hasil pengujian hipotesis kedua yang melihat pengaruh penerapan *fair value* terhadap prinsip konservatif menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis kedua. Pengujian ini menunjukkan bahwa *fair value* belum dapat menghilangkan penerapan prinsip konservatif di Indonesia. Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, 2011) dan (Gassen dan Sellhorn, 2006) di New Zealand dan Jerman menunjukkan hasil yang sama yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi meningkat setelah pengadopsian IFRS. Penelitian ini membuktikan bahwa konvergensi GAAP lokal dengan IFRS pada suatu negara akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian *Daske, et. al* (2008), Barth dkk. (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa hasil-hasil penelitian IFRS sebelumnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional di mana IFRS diterapkan. Sebagai contoh, hasil penelitian *La Porta, et. al* (1998) serta *Leuz, et. al.* (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam *kluster* negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah, sehingga mempunyai praktek manajemen laba yang lebih intensif dibanding negara-negara *common-law* misalnya Inggris dan Amerika Serikat.

Dengan mengutip hasil penelitian *Daske, et al* (2008) dan *Ball, et al.* (2003), Karampinis dan Hevas (2011) beragumen bahwa lingkungan institusional penyusun laporan keuangan, bukan standar yang menentukan kualitas informasi akuntansi. Hal ini menjadi isu penting karena orientasi IFRS adalah untuk

lingkungan institusional dengan tradisi *common law* (Barth *et al.*, 2008; Karampinis dan Hevas, 2011). IFRS disusun berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara *common law* (Barth *et al.*, 2008) sedangkan negara-negara *code law* pada umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan (*stake-holder-oriented model*) (Karampinis dan Hevas, 2011). Hal inilah yang mengakibatkan penerapan *fair value based* di Indonesia tidak dapat menghilangkan penerapan prinsip konservatif.

4.4.3.3 Reaksi Manajemen terhadap *Bad News* pada Perusahaan yang Mengadopsi *Historical Cost Based*

Laba mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Masalah konservatisme merupakan masalah penting bagi investor, dan menurut Wolk (2000), Givoly dan Hayn (2002) terdapat indikasi kecenderungan peningkatan konservatisme secara global.

Informasi *bad news* yang disajikan dalam laporan keuangan akan memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Manajer memberikan informasi *bad news* melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme. Informasi *bad news* yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan *historical cost based* memberikan sinyal positif

terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan adanya ekspektasi terhadap kerugian yang terjadi tahun mendatang yang diakui pada tahun berjalan. Sehingga informasi laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007). Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mencerminkan kebijakan akuntansi yang permanen.

Informasi berbeda yang diterima oleh investor dengan manajemen akan menimbulkan asimetri informasi. Watts (2003) dalam Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa perbedaan informasi yang ada diantara investor dan manajer menimbulkan *deadweight loss* (biaya agensi) yang kemudian dapat menurunkan *expected cash flow* perusahaan. Selain itu asimetri informasi juga dapat meningkatkan *equilibrium return* saham perusahaan, sehingga dapat menurunkan harga saham. (Easley dan O'Hara, 2004, dan Easley et. al, 2002 dalam Lafond dan Watts, 2006). Efek asimetri tersebut dapat menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Selain itu Jensen dan Meckling (1976) dalam Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa semakin besar asimetri informasi akan akan memperbesar kesempatan manajer memanipulasi laporan keuangan.

4.4.3.4 Reaksi Manajemen terhadap *Good News* pada Perusahaan yang Mengadopsi *Fair Value Based*

Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Pihak yang mendukung konservatisme memberikan argumen bahwa dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas karena pelaporannya tidak akan *overstatement*, *understatement* menyebabkan kerugian yang lebih kecil dibanding *overstatement*.

Penelitian yang dilakukan Zhang (2011) dan Gassen dan Sellhorn (2006) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi meningkat setelah adanya adopsi IFRS di New Zealand dan Jerman, sedangkan di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh Wardhani (2009) menunjukkan bahwa prinsip pengadopsian IFRS tidak dapat menghilangkan penerapan prinsip konservatif.

Basu (1997) dalam Lasdi (2005) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian. Definisi yang lebih deskriptif mengenai konservatisme akuntansi terdapat dalam beberapa penelitian akuntansi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Watts (2003) dalam Wardhani (2008) yang secara umum mendefinisikan

konservatisme akuntansi sebagai preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan. Berdasarkan definisi tersebut, maka praktik konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu, dalam penilaian aset dan utang, aset dinilai pada nilai yang paling rendah dan sebaliknya, utang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

4.4.4 Perbandingan Penerapan *Fair Value Based* dengan *Historical Cost Based* terhadap Penerapan Prinsip Konservatif

Pengujian regresi model *pooled OLS* dengan *fixed effect GLS* dari persamaan I $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it}$ dan persamaan II $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + \alpha_2 R_{it} + \alpha_3 D_{it}R_{it} + \epsilon_t$ bertujuan untuk melihat perubahan penerapan prinsip konservatif setelah pengadopsian IFRS di Indonesia. Hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based* pada model *pooled OLS* persamaan I menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.118635 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.127401. Dari hasil nilai koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan I diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *pooled OLS fair value based* lebih besar pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan I model *historical cost based* sebesar 0.127401. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model I *fair value based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dari nilai koefisien regresi *R Squared* dapat disimpulkan bahwa model *pooled*

OLS dari konsep *fair value* untuk persamaan I lebih baik dari pada model *pooled OLS* dari *historical cost based* pada persamaan I.

Hasil pengujian regresi model *pooled OLS* dari persamaan II yaitu $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + \alpha_2 R_{it} + \alpha_3 D_{it} R_{it} + \epsilon_t$ menunjukkan hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based* bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.138299 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.132952. Dari hasil nilai regresi koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan II diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *pooled OLS historical cost based* lebih besar pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan II model *fair value based*. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model II *historical cost based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model *pooled OLS* dari konsep *historical cost based* untuk persamaan II lebih baik dari pada model *pooled OLS* dari *fair value based* pada persamaan II.

Regresi model *fixed effect GLS* dari persamaan I yaitu $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it}$ menunjukkan hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based* pada model *fixed effect GLS* pada persamaan I menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.766589 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.724337. Dari hasil nilai koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan I diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *fixed effect GLS* untuk *historical cost based* lebih besar pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan I model *fair value based* sebesar 0.766589. Nilai koefisien

regresi *R Squared* pada model I *historical cost based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model *fixed effect GLS* dari konsep *historical cost based* untuk persamaan I lebih baik dari pada model *fixed Effect GLS* dari *fair value based* pada persamaan I.

Model *fixed effect GLS* dari persamaan II yaitu $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + \alpha_2 R_{it} + \alpha_3 D_{it} R_{it} + \epsilon_t$ menunjukkan hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based*. Persamaan II menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.781172 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.727831. Dari hasil nilai koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan II diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *fixed effect GLS* untuk *historical cost based* lebih besar dari pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan II model *fair value based* sebesar 0.781172. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model II *historical cost based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model *fixed effect GLS* dari konsep *historical cost based* untuk persamaan II lebih baik dari pada model *fixed effect GLS* dari *fair value based* pada persamaan II.

4.4.5 Perbandingan Model *Pooled OLS* dengan *Fixed Effect GLS* pada Persamaan II

Pengujian model untuk mencari model terbaik antara model *Fixed Effect* atau *Pooled Effect* yang paling tepat dapat dilakukan dengan uji Hausman. Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Pooled Effect* yang paling tepat digunakan.

Pengujian Hausman dilakukan dengan cara membandingkan nilai *chi-square* hasil pengujian Hausman dengan tabel *chi-square*. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *pooled Effect*. Berdasarkan nilai statistik Hausman t-test menunjukkan bahwa pada persamaan II periode penerapan *historical cost based* nilai pengujian Hausman *chi-square* sebesar 7.883462 sedangkan pada tabel *chi square* sebesar 7.879. Jika melihat aturan diatas, nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai *chi-square* maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect GLS*.

Pada persamaan II periode penerapan *fair value based* nilai statistik Hausman menunjukkan bahwa pada persamaan II periode penerapan *fair value based* nilai pengujian Hausman *chi-square* sebesar 5.089529 sedangkan pada tabel *chi square* sebesar 7.879. Jika melihat aturan diatas, nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai *chi-square* maka H_1 ditolak dan model yang tepat adalah model *pooled OLS*.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji mengenai pengaruh pengadopsian IFRS terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah 74 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 dan memenuhi kriteria data yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *historical cost based* yang diterapkan di Indonesia selama ini mengandung prinsip konservatif. Nilai R_{it} yang bernilai positif menunjukkan ada penerapan prinsip konservatif yang diterapkan dalam menyajikan laporan keuangan. Praktik konservatisme dapat terjadi karena Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang di perbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya pemilihan Metode Penilaian Persediaan yang diatur dalam PSAK 14, Pemilihan metode Depresiasi pada PSAK 17. Penerapan metode yang berbeda akan mempengaruhi perbedaan Laporan Keuangan baik Neraca maupun Laporan Laba Rugi. Dan dampak perbedaan penggunaan metode juga kan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan kepada Investor tentu nya.

Pengujian periode pengadopsian IFRS di Indonesia pada perusahaan manufaktur menunjukkan terhadap prinsip konservatif masih berpengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardhani (2009) yang menunjukkan

prinsip konservatif masih digunakan pada periode penerapan IFRS di Indonesia,. Penelitian ini di tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Balsari, et al* (2009) yang menjelaskan bahwa penerapan IFRS di Turki belum mampu menghentikan penerapan prinsip konservatif akuntansi bahkan berbanding terbalik IFRS meningkatkan penerapan prinsip konservatif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional di mana IFRS diterapkan. Sebagai contoh, hasil penelitian *La Porta, et. al* (1998) serta *Leuz, et. al.* (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam *kluster* negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah, sehingga mempunyai praktek manajemen laba yang lebih intensif dibanding negara-negara *common-law* misalnya Inggris dan Amerika Serikat. Selain itu IFRS disusun berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara *common law* (*Barth et al, 2008*) sedangkan negara-negara *code law* pada umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan (*stake-holder-oriented model*) (*Karampinis dan Hevas, 2011*). Hal inilah yang mengakibatkan penerapan *fair value based* di Indonesia tidak dapat menghilangkan penerapan prinsip konservatif.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dalam merumuskan kebijakan, standard-standar yang terkait dalam penerapan IFRS. Di samping itu, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada regulator dan pembuat standar akuntansi untuk

menimbang standar apa yang sesuai diterapkan di Indonesia dalam ilmu akuntansi. Dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas dari penerapan standar sebelumnya. Oleh karena pihak-pihak yang berkepentingan tentang pembuatan standar akuntansi di Indonesia harus memberikan kontribusi dalam menerapkan IFRS baik dalam bentuk adopsi ataupun secara penuh.

Melihat aktivitas dunia ekonomi di dunia semakin kompleks serta tingginya permintaan informasi yang berkualitas dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam eksternal dan internal perusahaan, maka penerapan standar akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas juga harus diterapkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitiannya, diantara lain:

1. Penelitian ini memiliki *sample size kecil* dan *firm year observation* lebih sedikit, yaitu berjumlah 296 apabila dibandingkan dengan penelitian acuan, yaitu Wardhani (2009) yang memiliki sample sebanyak 660.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri karena tiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Belum banyaknya penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, sehingga faktor subjektifitas dapat menjadi bias dalam pengukuran tersebut.

4. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri karena tiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.

5.4 Saran Penelitian

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian serupa yaitu:

1. Mengembangkan metode penelitian yang terkait dengan ukuran tingkat konvergensi GAAP lokal (PSAK) dengan IFRS, yaitu dengan cara membandingkan semua standar akuntansi.
2. Mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari konservatisme agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Misalnya dengan accrual measure atau earning/stock measure.
3. Menggunakan sampel tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi dapat dikembangkan dengan mengambil sampel dari kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian semakin komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ali, and Hwang, L. 2000. Country-Specific Factors Related to Financial Reporting And The Value-Relevance of Accounting Data. *Journal of Accounting Research*. Vol. 38: 1–21.
- Adhariani, dan Cynthia S. 2011. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Armstrong, C. S., Barth, M. E., Jagolinzer, A. D. & Riedl, E. J. (2010). Market reaction to the adoption of IFRS in Europe. *Accounting Review*. Vol. 85 No. 1: pp. 31-62.
- Ball, R., Kothari, S.P. & Nikolaev, V. 2009. *Econometrics of The Basu Asymmetric Timeliness Coefficient and Accounting Conservatism*. Chicago Booth Research Paper No. 09-16, available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=999710>.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24, No. 1: 3-37
- Belkaoui, Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Beatty, A.L., Weber, J.P. & Yu, J.J. 2007. *Conservatism and Debt*. available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=956367>
- Budiasih. 2010. *Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Cagnur, Kaytmaz Balsari. 2010. Earnings Conservatism in Pre - and Post - IFRS Periods in Turkey: Panel Data Evidence on The Firm Specific Factors. *Accounting and Management Information Systems* Vol. 9, No. 3, pp. 403–421.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R.S. 2008. *Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on the Economic Consequences*. ECGI - Finance Working paper no. 198/2008 , Chicago GSB Research Paper No. 12, available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1024240>
- Frankel, R.M. & Roychowdhury, S. 2008. *Are All Special Items Equally Special? The Predictive Role of Conservatism*. available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1001434>
- Diantimala, Yossi. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi vol. 1, no. 1 hal. 102-122. Universitas Syiah Kuala.

- Grambovas, Christos a, Begoña Giner and Demetris Christodoulou. 2006. Earnings Conservatism: Panel Data Evidence from the European Union and the United States, *ABACUS*, Vol. 42, Nos 3/4,
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, Barbara. *Pengaruh Laba Konservatisme Terhadap Return Saham: Size Dan Growth Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. Junal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*.. Yogyakarta: Penerbit Ekonesia.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP-YKPN: Yogyakarta.
- Haniati, Sri., Fitriany. 2010. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hellman, Niclas. 2007. *Accounting conservatism under IFRS*. Department of Accounting and Managerial Finance. Stockholm School of Economics.
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni Ersu Tri: *Panduan Akuntansi Keuangan*. 2012. Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso, E Donald and Jerry, J. Weygan Dt. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Binarupa Akasara: Jakarta.
- Lafond, Ryan., Watts, R.L. 2006. *The Information Role of Conservative Financial Statements*. <http://papers.ssrn.com>.
- Nur, Indranto dan Bambang Sopomo. 2002. *Metodologi Penelitian*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Pope P. F., and M. Walker. 1999. International Differences in the Timeliness, Conservatism, and Classification of Earnings. *Journal of Accounting Research*.
- Reny Yustina, *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*.
- Resti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Shroff, Pervin K., Ramgopal V. 2004. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings: An Event-Based Approach*. <http://papers.ssrn.com>.

- Sitompul, Johannes A. 2006. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bengkulu.
- Sonbay, Yolinda Yanti. 2010. *Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar*. Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Widya Mandira. Kajian Akuntansi, Hal. 1 – 8 Vol. 2. No. 1 ISSN : 1979-4886
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon, M.S., 2012, Alasan Perlunya Konvergensi ke IFRS , <http://mayasari.wordpress.com/2013/01/2/alasan-perlunya-konvergensi-ke-ifrs/> Diakses tanggal 8 Januari 2013, pk 08.54 WIB
- Wahyu, A., 2012, Standar Akuntansi Keuangan , <http://www.lintasberita.web.id/standar-akuntansi-keuangan/>, Diakses tanggal 6 Januari 2013, pk 12.45 WIB.
- Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Zhang, Jian. 2011. *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism – New Zealand Perspective A dissertation submitted*. Tesis Universitas Auckland University of Technology.
- <http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/uji-white.html> 17 desember 2013 pukul 11.43
- <http://egienews.blogspot.com/2013/05/part-2-analisis-regresi-data-panel.html>
- www.iaiglobal.or.id 10 Agustus 2013 jam 11.33 WIB
- www.detik.com 27 Maret 2013 kamis 15.01 WIB
- www.ifrs.com
- www.duniainvestasi.com
- www.detik.com 27/03/2013 Pukul 15.01 WIB

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
THANKS TO	vi
RINGKASAN	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGHANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	9
2.1.2 <i>Historical Cost Based</i>	10
2.1.3 Pengertian Konservatif	11
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme	13
2.1.5 Pertentangan dalam Konservatisme	16
2.1.6 <i>Fair Value Based</i>	17
2.2 Sejarah Perkembangan IFRS.....	18
2.3 Sejarah Perkembangan SAK di Indonesia	20
2.4 Konvergensi IFRS di Indonesia	23
2.5 Konservatisme Akuntansi dalam PSAK	25
2.6 Pengadopsian IFRS ke dalam PSAK	26
2.7 Perbandingan IFRS dengan PSAK.....	28
2.8 Perbedaan Spesifikasi antara IFRS dengan US GAAP	30
2.9 Penelitian Terdahulu	31
2.10 Pengembangan Hipotesis	33
2.10.1 Pengaruh <i>Return Saham</i> terhadap Konservatisme pada Perusahaan yang Menerapkan <i>Historical Cost Based</i>	33
2.10.2 Pengaruh <i>Return Saham</i> terhadap Konservatisme pada Perusahaan yang Menerapkan <i>Fair Value Based</i>	34

2.10.3 Reaksi Manajemen saat mendapat informasi <i>Good News</i> pada Perusahaan yang Mengadopsi <i>Fair Value Market</i>	35
2.10.4 Reaksi Manajemen saat mendapat informasi <i>Bad News</i> pada Perusahaan yang Mengadopsi <i>Historical Cost Based</i>	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.2.1 Variabel Dependen	37
3.2.2 Variabel Independen	39
3.3 Metode Pemilihan Sampel	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Alat Analisis yang digunakan	40
3.6 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.1 Uji Normalitas	41
3.6.2 Uji Multikolienearitas	42
3.6.3 Uji Autokorelasi	42
3.6.4 Uji Heterokedastisitas	43
3.7 Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Sampel Penelitian	46
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	47
4.1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	50
4.1.3.1 Uji Normalitas	50
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas	52
4.1.3.3 Uji Multikolinearitas	53
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	54
4.2 Pengujian Hipotesis.....	55
4.2.1 Hasil Uji Hipotesis 1 dan 3	56
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis 2 dan 4	61
4.4.3 Pembahasan Penelitian	65
4.4.3.1 Return Saham terhadap Penerapan Konservatisme pada Periode <i>Histirolcal Cost Based</i>	66
4.4.3.2 Return Saham terhadap Penerapan Konservatisme pada Periode <i>Fair Value Based</i>	67
4.4.3.3 Reaksi Manajemen terhadap <i>Bad News</i> pada Perusahaan yang Mengadopsi <i>Historical Cost Based</i>	68
4.4.3.4 Reaksi Manajemen terhadap <i>Bad News</i> pada Perusahaan yang Mengadopsi <i>Historical Cost Based</i>	70

Bab 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian	77
5.3 Saran Penelitian.....	78

5.4 Implikasi Penelitian.....	79
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
Gambar 2.1 <i>Roadmap</i> Standar Akuntansi Keuangan.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
Tabel 2.1 Standar IFRS yang di Konvergensi Tahun 2009.....	27
Tabel 2.2 Standar IFRS yang di Konvergensi Tahun 2010.....	27
Tabel 2.3 Perbandingan PSAK dan IFRS	28
Tabel 3.1 Tabel <i>Durbin-Watson</i>	43
Tabel 4.1 Sample Penelitian	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan Logaritma Natural	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.7 Tabel <i>Durbin Watson</i>	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.9 Hasil Regresi <i>Historical Cost Based</i>	57
Tabel 4.10 Hasil Regresi <i>Fair Value Based</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2 Uji Normalitas Persamaan I dan II Tahun 2009-2010 dan Tahun 2011-2012
- Lampiran 3 Uji Autokorelasi Persamaan I dan II Tahun 2009-2010 dan Tahun 2011-2012
- Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas Persamaan I dan II Tahun 2009-2010 dan Tahun 2011-2012
- Lampiran 5 Uji Multikolinearitas dan II Tahun 2009-2010 dan Tahun 2011-2012
- Lampiran 6 Persamaan I Model *Pooled OLS* Tahun 2009-2010
- Lampiran 7 Persamaan I Model *Fixed Effect GLS* Tahun 2009-2010
- Lampiran 8 Pengujian *Hausman Test* Persamaan I Tahun 2009-2010
- Lampiran 9 Persamaan II Model *Pooled OLS* Tahun 2009-2010
- Lampiran 10 Persamaan II Model *Fixed Effect GLS* Tahun 2009-2010
- Lampiran 11 Pengujian *Hausman Test* Persamaan II Tahun 2009-2010
- Lampiran 12 Persamaan I Model *Pooled OLS* Tahun 2011-2012
- Lampiran 13 Persamaan I Model *Fixed Effect GLS* Tahun 2011-2012
- Lampiran 14 Pengujian *Hausman Test* Persamaan I Tahun 2011-2012
- Lampiran 16 Persamaan II Model *Pooled OLS* Tahun 2011-2012
- Lampiran 17 Persamaan II Model *Fixed Effect GLS* Tahun 2011-2012
- Lampiran 18 Hasil Regresi Persamaan I dan II Periode *Historical Cost Based*
- Lampiran 19 Hasil Regresi Persamaan I dan II Periode *Fair Value Based*

Daftar Pustaka

- Ali, and Hwang, L. 2000. Country-Specific Factors Related to Financial Reporting And The Value-Relevance of Accounting Data. *Journal of Accounting Research*. Vol. 38: 1–21.
- Adhariani, dan Cynthia S. 2011. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Armstrong, C. S., Barth, M. E., Jagolinzer, A. D. & Riedl, E. J. (2010). Market reaction to the adoption of IFRS in Europe. *Accounting Review*. Vol. 85 No. 1: pp. 31-62.
- Ball, R., Kothari, S.P. & Nikolaev, V. 2009. *Econometrics of The Basu Asymmetric Timeliness Coefficient and Accounting Conservatism*. Chicago Booth Research Paper No. 09-16, available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=999710>.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24, No. 1: 3-37
- Belkaoui, Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Beatty, A.L., Weber, J.P. & Yu, J.J. 2007. *Conservatism and Debt*. available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=956367>
- Budiasih. 2010. *Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Cagnur, Kaytmaz Balsari. 2010. Earnings Conservatism in Pre - and Post - IFRS Periods in Turkey: Panel Data Evidence on The Firm Specific Factors. *Accounting and Management Information Systems* Vol. 9, No. 3, pp. 403–421.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R.S. 2008. *Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on the Economic Consequences*. ECGI - Finance Working paper no. 198/2008 , Chicago GSB Research Paper No. 12, available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1024240>
- Frankel, R.M. & Roychowdhury, S. 2008. *Are All Special Items Equally Special? The Predictive Role of Conservatism*. available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1001434>
- Diantimala, Yossi. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi vol. 1, no. 1 hal. 102-122. Universitas Syiah Kuala.

- Grambovas, Christos a, Begoña Giner and Demetris Christodoulou. 2006. Earnings Conservatism: Panel Data Evidence from the European Union and the United States, *ABACUS*, Vol. 42, Nos 3/4,
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, Barbara. *Pengaruh Laba Konservatisme Terhadap Return Saham: Size Dan Growth Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. Junal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonesia.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP-YKPN: Yogyakarta.
- Haniati, Sri., Fitriany. 2010. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hellman, Niclas. 2007. *Accounting conservatism under IFRS*. Department of Accounting and Managerial Finance. Stockholm School of Economics.
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni Ersi Tri: *Panduan Akuntansi Keuangan*. 2012. Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso, E Donald and Jerry, J. Weygan Dt. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Binarupa Akasara: Jakarta.
- Lafond, Ryan., Watts, R.L. 2006. *The Information Role of Conservative Financial Statements*. <http://papers.ssrn.com>.
- Nur, Indranto dan Bambang Sopomo. 2002. *Metodologi Penelitian*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Pope P. F., and M. Walker. 1999. International Differences in the Timeliness, Conservatism, and Classification of Earnings. *Journal of Accounting Research*.
- Reny Yustina, *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*.
- Resti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Shroff, Pervin K., Ramgopal V. 2004. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings: An Event-Based Approach*. <http://papers.ssrn.com>.

Sitompul, Johannes A. 2006. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bengkulu.

Sonbay, Yolinda Yanti. 2010. *Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar*. Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Widya Mandira. Kajian Akuntansi, Hal. 1 – 8 Vol. 2. No. 1 ISSN : 1979-4886

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Tampubolon, M.S., 2012, Alasan Perlunya Konvergensi ke IFRS , <http://maiyasari.wordpress.com/2013/01/2/alasan-perlunya-konvergensi-ke-ifrs/> Diakses tanggal 8 Januari 2013, pk 08.54 WIB

Wahyu, A., 2012, Standar Akuntansi Keuangan , <http://www.lintasberita.web.id/standar-akuntansi-keuangan/>, Diakses tanggal 6 Januari 2013, pk 12.45 WIB.

Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Zhang, Jian. 2011. *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism – New Zealand Perspective A dissertation submitted*. Tesis Universitas Auckland University of Technology.

<http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/uji-white.html> 17 desember 2013 pukul 11.43

<http://egienews.blogspot.com/2013/05/part-2-analisis-regresi-data-panel.html>

www.iaiglobal.or.id 10 Agustus 2013 jam 11.33 WIB

www.detik.com 27 Maret 2013 kamis 15.01 WIB

www.ifrs.com

www.duniainvestasi.com

www.detik.com 27/03/2013 Pukul 15.01 WIB

PENGARUH PENGADOPSIAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)* TERHADAP PRINSIP KONSERVATIF LABA (*EARNINGS CONSERVATISM*) PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI

**Edisa Putra Ginting
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu**

**Eddy Suranta, SE., M.Si., Ak., CA.
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu**

ABSTRACT

The issue of adoption IFRS as a standard to encourage the decline of conservatism. This study aims to provide empirical evidence on the effect of IFRS adoption on conservatism, and testing the application of the conservatism difference between before and after the adoption of IFRS. Samples of this study is a manufacturing company and has been listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009-2012. The study sample as many as 74 companies with a total of as many as 296 observations using purposive sampling random method.

The object of research is the manufacturing companies listed on the Stock Exchange for 4 years (2009-2012). The sampling technique used was purposive sampling random. The dependent variable in this study is conservatism and the independent variable fair value based, historical cost based, good news and bad news. Data were analyzed using multiple regression analysis using regression models observations Pooled Ordinary least Square and Fixed Effect General Least Square to test the hypothesis.

The results showed that among the four variables, historical costs and bad news showed a positive influence on conservatism. Fair Market Value and the good news showed a negative effect. This study shows that the adoption of IFRS in Indonesia and a significant negative effect on conservatism. This means that IFRS are not able to eliminate the application of conservatism in Indonesia, but IFRS is able to reduce the application of conservative principles that made by corporate managers. This is due to the principle based IFRS has embraced so the rise of judgment by managers because of the changes caused by the adoption of IFRS.

Keywords : Adoption of IFRS, Conservatism, Historical Cost Based

- 1) Dosen Pembimbing
- 2) Mahasiswa

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pedoman praktik akuntansi di Indonesia dikenal dengan istilah “Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum-Indonesia” (merupakan padanan dari frasa “*Generally Accepted Accounting Principles-Indonesian*”(PABU)) adalah suatu

istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku di negara lain yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang berkedudukan di wilayah negara Indonesia, harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sehingga dengan adanya keseragaman penyajian laporan keuangan, pengguna laporan keuangan eksternal dan atau internal dapat mengambil keputusan bisnis.

Laporan keuangan yang berkualitas tercermin dari penerapan standar akuntansi yang berkualitas. Standar akuntansi sangat penting peranannya dalam pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor, dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dalam satu wilayah negara yang sama. Namun selain untuk keseragaman laporan keuangan yang disajikan, standar akuntansi juga diperlukan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, mempermudah pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda untuk mengambil keputusan bisnis baik secara eksternal maupun internal perusahaan.

Pada tahun 2011 lebih dari 120 negara di seluruh dunia mengadopsi pelaporan berdasarkan IFRS baik mengadopsi secara penuh ataupun sebagian, termasuk didalamnya adalah negara-negara Eropa, Amerika, Afrika, Asia, dan Australia (detik.com Kamis 27/03/2013 15.01 WIB). Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi keuangan bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, menghasilkan informasi yang lebih relevan, akurat, dan dapat diperbandingkan serta menghasilkan informasi keuangan yang valid untuk semua transaksi yang dilakukan perusahaan.

Untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012 telah diwajibkan menyajikan laporan keuangan menurut standar IFRS. Dalam kondisi ini IFRS memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Fenomena ini yang menyebabkan seorang manajer menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif untuk menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi.

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh akuntan perusahaan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba dibandingkan mengakui rugi. Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian.

Prinsip konservatif sampai sekarang masih mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi karena prinsip ini akan mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, walaupun pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapannya. Para pengkritik akuntansi konservatif menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Disisi lain, yang mendukung praktik akuntansi konservatif menyatakan bahwa akuntansi konservatif menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena praktik akuntansi konservatif mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengacu pada *historical cost based* memiliki tingkat konservatif yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat konservatif pada standar IFRS. Hal ini dapat dilihat karena Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan akuntan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya pemilihan Metode Penilaian Persediaan yang diatur dalam PSAK 14, pemilihan metode depresiasi pada PSAK 17, sedangkan pada IFRS, keleluasaan yang diserahkan kepada manajemen perusahaan dalam pemilihan metode pencatatan akuntansi semakin sempit dan beberapa metode pencatatan yang digunakan dalam SAK tidak diterapkan dalam standar IFRS, sehingga penerapan prinsip konservatif yang selama ini digunakannya manajemen perusahaan mengalami pergeseran.

Berdasarkan kasus diatas, maka penulis termotivasi untuk menguji dampak konservatisme laba dalam perubahan standar akuntansi sebelum dan sesudah menerapkan IFRS pada perusahaan yang sudah *go public* di BEI. Maka penelitian ini diambil judul tentang **“Pengaruh Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap Prinsip Konservatif Laba (*Earnings Conservatism*) pada Perusahaan yang Listing Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Apakah *return* saham berpengaruh positif terhadap prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *historical cost based*?
2. Apakah *return* saham berpengaruh negatif terhadap prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *fair value based*?
3. Apakah *bad news* (*return* negatif) berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat konservatisme pada perusahaan yang menerapkan *historical based*?
4. Apakah *good news* (*return* positif) berpengaruh negatif terhadap peningkatan tingkat konservatisme dari perusahaan yang menerapkan *fair value based*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengadopsian IFRS terhadap prinsip konservatif laba pada perusahaan manufaktur, khususnya untuk menjelaskan:

1. Pengaruh *return* saham terhadap prinsip konservatif pada perusahaan yang menggunakan *historical cost based*.
2. Pengaruh *return* saham terhadap prinsip konservatif pada perusahaan yang menggunakan *fair value based*.
3. Pengaruh *bad news* (*return* negatif) terhadap peningkatan tingkat konservatisme pada perusahaan yang mengadopsi *historical based*.
4. Pengaruh *good news* (*return* positif) terhadap peningkatan tingkat konservatisme pada perusahaan yang mengadopsi *fair value based*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi, terutama mengenai bagaimana dan apa dampak yang diberikan pengadopsian IFRS terhadap konservatisme laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Memberikan kontribusi praktis terhadap investor dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.
3. Memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dan manajemen dalam menjelaskan dampak standar yang baru dalam bidang akuntansi.
4. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan lembaga penyusun standar keuangan Indonesia dalam meningkatkan kualitas standar yang telah ada.
5. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa manajer menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas. Prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Shroff, 2007).

Kusuma (2006) menyatakan bahwa tujuan teori signal kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai

prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Understatement laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

2.1.2 Historical Cost Based

Menurut Suwardjono (2008;475) biaya historis merupakan rupiah kesepakatan atau harga pertukaran yang telah tercatat dalam sistem pembukuan. Prinsip *historical cost based* menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya. Yang dimaksud dengan harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang tersangkut dalam transaksi. Harga perolehan ini harus terjadi pada seluruh transaksi diantara kedua belah pihak yang bebas. Harga pertukaran ini dapat terjadi pada seluruh transaksi dengan pihak ekstern, baik yang menyangkut aktiva, utang, modal dan transaksi lainnya.

2.1.3 Pengertian Konservatisme

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 dalam Sari (2004) konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Penman dan Zhang (2002) menjelaskan konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah. Mereka mencontohkan definisi tersebut dalam penggunaan metode pencatatan persediaan. Penggunaan metode LIFO dalam menilai persediaan pada saat nilai persediaan meningkat adalah salah satu contoh penerapan akuntansi konservatisme. Metode LIFO dikatakan lebih konservatif karena metode ini mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah dibandingkan dengan FIFO dan *average cost method* pada saat nilai persediaan mengalami peningkatan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme

Basu (1997) berpendapat bahwa konservatisme telah lama mempengaruhi praktik dan teori akuntansi. Catatan historis dari awal abad kelima belas menunjukkan bahwa akuntansi di Eropa adalah konservatif. Beberapa penjelasan pengontrakan telah lebih dulu menunjukkan eksistensi dari konservatisme yang menyebabkan manajer mempunyai insentif untuk mengambil informasi apapun dari laba laporan yang akan berpengaruh negatif terhadap kompensasinya.

Watts (2003) menjelaskan ada empat hal yang menjadi penjelasan tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif.

- a. *Contracting Explanation*
- b. *Litigation*
- c. *Taxation*
- d. *Regulation*

2.1.5 Pertentangan dalam Konservatisme

Banyak kritik mengenai kegunaan konsep konservatisme berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka-angka yang cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Kondisi ini mendukung simpulan bahwa laporan keuangan itu sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan sesungguhnya. Mereka berpendapat bahwa hubungan antara konservatisme dan kualitas laba dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi. Jika perubahan investasi bersifat temporer, maka dampaknya terhadap laba dan tingkat kembalian (*rate of return*) juga temporer, dan mengakibatkan laba berkualitas rendah tidak *sustainable*.

2.1.6 Fair Value Based

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:13.1), nilai wajar adalah suatu jumlah yang digunakan untuk mengukur aset yang dapat dipertukarkan melalui suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) yang melibatkan pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai. Nilai wajar (*fair value*) dari suatu aset dapat ditentukan sesuai dengan nilai pasar. Karena di dalam IFRS banyak menggunakan basis *mark-to-market* sebagai dasar penilaian. Sedangkan menurut Greuning yang diterjemahkan oleh Tanujaya (2005:295) nilai wajar adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran aset atau penyelesaian kewajiban antara pihak-pihak yang paham (*knowledgeable*) dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

2.2 Sejarah Perkembangan *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

Pada tahun 1982, *International Financial Accounting Committee* (IFAC) mendorong IASC sebagai standar akuntansi global. Hal yang sama dilakukan Federasi Akuntan Eropa pada 1989. Pada 1995, negara-negara Uni Eropa menandatangani kesepakatan untuk menggunakan IAS. Setahun kemudian, US-SEC (Badan Pengawas Pasar Modal AS) berinisiatif untuk mulai mengikuti GAS. Pada 1998 jumlah anggota IFAC/IASC mencapai 140 badan/asosiasi yang tersebar di 101 negara. Akhirnya, pertemuan menteri keuangan negara-negara yang tergabung dalam G-7 dan Dana Moneter Internasional pada 1999 menyepakati dilakukannya penguatan struktur keuangan dunia melalui IAS. Pada 2001, dibentuk IASB sebagai IASC. Bertujuan untuk melakukan konvergensi ke GAS dengan kualitas yang meliputi prinsip-prinsip laporan keuangan dengan standar tunggal yang transparan, bisa dipertanggung jawabkan, *comparable*, dan berguna bagi pasar modal. Pada 2001, IASC, IASB dan SIC mengadopsi IASB.

Pada 2002, FASB dan IASB sepakat untuk melakukan konvergensi standar akuntansi US GAAP dan IFRS.

Hingga saat ini IFRS belum menjadi standar akuntansi secara global karena masih ada beberapa negara yang belum menerima IFRS. Namun standar ini telah digunakan oleh lebih dari 150-an negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Sedikitnya, 85 dari negara-negara tersebut telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk semua perusahaan domestik atau perusahaan yang tercatat (*listed*). Bagi Perusahaan yang *go international* atau yang memiliki kerjasama dari Uni Eropa, Australia, Russia dan beberapa negara di Timur Tengah memang tidak ada pilihan lain selain menerapkan IFRS.

Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan untuk periode-periode yang dimaksud dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

- a. Transparan bagi pengguna dan dapat dibandingkan dengan periode yang disajikan.
- b. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
- c. Dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

2.3 Konvergensi IFRS di Indonesia

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

- 1) *Full Adoption*; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa negara tersebut.
- 2) *Adopted*; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- 3) *Piecemeal*; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- 4) *Referenced (konvergence)*; Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- 5) *Not adopted at all*; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS. Indonesia menganut bentuk yang mengambil IFRS sebagai referensi dalam sistem akuntansinya.

Program konvergensi IFRS ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap adopsi mulai 2008 sampai 2011 dengan persiapan akhir penyelesaian infrastruktur dan tahap implementasi pada 2012. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah menetapkan *roadmap*. Pada tahun 2009, Indonesia belum mewajibkan perusahaan-perusahaan *listing* di BEI menggunakan sepenuhnya IFRS, melainkan masih mengacu kepada standar akuntansi keuangan nasional atau PSAK. Namun pada tahun 2010 bagi perusahaan yang memenuhi syarat, adopsi IFRS sangat dianjurkan, sedangkan pada tahun 2012, Dewan Pengurus Nasional IAI bersama-sama dengan Dewan Konsultatif SAK dan DSAK merencanakan untuk menyusun/merevisi PSAK

agar secara material sesuai dengan IAS/IFRS versi 1 Januari 2009. Pemerintah dalam hal ini Bapepam-LK, Kementerian Keuangan sangat mendukung program konvergensi PSAK ke IFRS. Hal ini sejalan dengan kesepakatan pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satunya adalah untuk menciptakan satu set standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. Disamping itu, program konvergensi PSAK ke IFRS juga merupakan salah satu rekomendasi dalam *Report on the Observance of Standards and Codes on Accounting and Auditing* yang disusun oleh *assessor World Bank* yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari *Financial Sector Assessment Program* (FSAP) (BAPEPAM LK, 2010).

2.4 Konservatisme Akuntansi dalam PSAK

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatif. Oleh karena itu konservatisme merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Terdapat Beberapa metode dalam Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan konservatisme:

- a. PSAK No.14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu dari metode *First In Last Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) rata-rata tertimbang (*weighted average*). Dimana LIFO dianggap menghasilkan nilai laba yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode lainnya.
- b. PSAK No.17 tentang akumulasi penyusutan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memilih untuk menggunakan salah satu dari metode penyusutan yang ditetapkan untuk mengalokasikan aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaatnya.

2.5 Pengadopsian IFRS ke dalam SAK

Dua puluh Sembilan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masuk dalam program konvergensi IFRS yang dicanangkan DSAK IAI tahun 2009 dan 2010. Sasaran konvergensi IFRS yang telah dicanangkan IAI pada tahun 2012 adalah merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang berlaku efektif tahun 2011/2012.

Beberapa konvergensi DSAK selama tahun 2009 adalah sebanyak 12 Standar, sedangkan program konvergensi DSAK selama tahun 2010 yang sudah diasopsi adalah sebanyak 17 Standar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Eko Widodo Lo (2005) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi sedangkan variable independennya adalah tingkat kesulitan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi *ordinary least square*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis

teori *signaling* yaitu tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Sari dan Desi (2009) meneliti tentang konservatisme di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi sedangkan variabel independennya terdiri dari *debt covenant*, *size* perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, dan intensitas modal. Metode analisis data dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio konsentrasi, intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan risiko perusahaan dan kontrak hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Return Saham* terhadap Konservatisme pada Perusahaan yang Menerapkan *Historical Cost Based*

Lo (2006) menyatakan bahwa SAK cenderung pada akuntansi konservatif pada beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penyajian laporan keuangan pada akhir tahun akan mencerminkan penggunaan prinsip konservatif. Watts (2003) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

Prinsip *historical cost based* akan menyajikan laba yang lebih tinggi, hal ini terjadi akibat pemilihan metode pencatatan akuntansi yang digunakan perusahaan. Akibatnya penyajian laba yang tinggi akan meningkatkan *return* yang diterima oleh pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dan *return* saham yang diinformasikan melalui laporan keuangan akan memberikan reaksi positif kepada pemegang saham dan investor.

H1: *Return* saham berpengaruh positif terhadap prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *historical cost based*.

2.7.2 Pengaruh *Return Saham* terhadap Konservatisme pada Perusahaan yang Menerapkan *Fair Market Value*

Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), mengakibatkan penggunaan prinsip konservatif dalam dunia akuntansi mengalami pergeseran. Konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur dalam standar akuntansi internasional (IFRS). Hellman (2007) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan akuntansi konvensional, IFRS fokus pada pencatatan yang lebih relevan sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap estimasi dan berbagai *judgement*. Dalam hal ini, kebijakan yang ditetapkan IASB (*International Accounting Standard Board*) tersebut menyebabkan semakin berkurangnya penekanan atas penerapan akuntansi konservatif secara konsisten dalam pelaporan keuangan berdasarkan IFRS (Hellman, 2007).

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum

informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau *return* saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/*return* saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Frankel, 2008). Pada umumnya analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas dari sebuah regresi antara *return* saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas.

H2: *Return* saham perusahaan berpengaruh negatif terhadap prinsip konservatif pada perusahaan yang mengadopsi *fair market value*.

2.7.3 Reaksi Manajemen Perusahaan Saat mendapat Informasi *Bad News* pada Perusahaan yang Mengadopsi *Historical Cost Based*

Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba *non-diskresioner* periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005:400). Selain itu ekspektasi kerugian mungkin terjadi akan diakui oleh pihak manajemen walaupun belum ada realisasi. Hal ini bertujuan untuk menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi dimasa yang akan datang sehingga pihak manajemen berupaya untuk menanggapi ketidakpastian ekonomi.

H3 : Informasi *Bad News* pada perusahaan yang mengadopsi konsep *historical cost based* berpengaruh positif terhadap peningkatan konservatisme.

2.7.4 Reaksi Manajemen Saat mendapat Informasi *Good News* pada Perusahaan yang Mengadopsi *Fair Value Market*

Definisi konservatisme berdasarkan *glossary* pada *Financial Accounting Standard Board* (FASB) No. 2 merupakan reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan (Juanda, 2007). *Good news* yang diterima manajemen perusahaan Hasil penelitian *Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption* menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi menurun setelah adopsi IFRS hal ini disebabkan investor mengharapkan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dari standar sebelumnya. Hasil seperti penelitian (La Fond dan Watts, 2006) dijelaskan bahwa dalam IFRS tidak menerapkan konservatif pada situasi *bad news* dan *good news* Hal ini tidak mempengaruhi penerapan prinsip konservatif dalam menyajikan laporan keuangan karena laba tersebut merupakan hasil penilaian dari standar yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

H4 : Informasi *Good News* pada perusahaan yang mengadopsi *fair value market* berdampak negatif pada peningkatan konservatisme.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian empiris (*empirical research*), bersifat kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh fenomena yang dijadikan objek penelitian. Serta termasuk kategori penelitian empiris yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fakta-fakta empiris yang didapatkan dari observasi atau pengalaman (Hadi, 2006).

3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu prinsip konservatif laba perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai wajar (*fair market value*), biaya historis (*historical cost based*) berita baik (*good news*), berita buruk (*bad news*).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau bertanggung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip konservatif laba perusahaan. Proksi konservatisme dalam penelitian ini adalah akrual yang telah dilakukan oleh Gunawan (2002) yaitu mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Apabila selisih antara *net income* dan *cash flow operational* bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Sehingga untuk menghitung konservatisme laporan keuangan adalah :

$$C_{it} = N_{it} - CF_{it}$$

Dimana :

C_{it} : Tingkat konservatisme perusahaan *i* pada periode *t*.

N_{it} : *Net Income* sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi perusahaan *i* pada periode *t*.

CF_{it} : *Cash Flow* dari kegiatan operasional perusahaan pada periode *t*.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai wajar (*fair value market*), biaya historis (*historical cost based*) berita baik (*good news*), berita buruk (*bad news*). Variabel nilai wajar yang diukur berdasarkan kondisi pasar harga aset atau liabilitas saat itu, termasuk asumsi tentang risiko yang dilihat dalam laporan keuangan. Variabel *good news* diukur berdasarkan harga *return* positif sedangkan *bad news* dilihat dari berdasarkan harga *return* negatif.

3.3 Metode Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012. Pengambilan sampel

dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2012.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang sudah menerapkan IFRS mulai tahun 2011.
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan anggota sampel dalam satuan mata uang rupiah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan harga saham perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2012 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia dan harga saham dikumpulkan dari situs www.duniainvestasi.com

3.5 Alat Analisis yang Digunakan

Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis menggunakan penelitian model regresi berganda dengan menggunakan *Metode Generalized Least Square* (GLS) dan *Ordinary Least Square* (OLS). Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data **cross section** atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series* (*pooled data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS dan GLS. Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Sehingga pada model Efek Tetap (*Fixed Effect*) untuk menguji berdasarkan periode yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Distribusi normal merupakan distribusi dari variabel *random* yang kontinyu dan merupakan distribusi yang simetris. Sebuah variabel mungkin mempunyai karakteristik yang tidak diinginkan seperti data yang tidak normal yang mengurangi ketepatan pengujian hipotesis atau bisa signifikan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *statistic Jarque-Bera*.

Uji statistik *Jarque-Bera* ini menggunakan perhitungan *skweness* dan *kurtosis*. Adapun formula uji statistik *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right]$$

Keterangan:

S = Koefisien *skweness*

K= Koefisien kurtosis

Jika suatu variabel didistribusikan secara normal, maka nilai koefisien S=0 dan K=3. Maka residual akan dinyatakan terdistribusi normal ketika nilai statistik *Jarque-Bera* sama dengan nol. Adapun hipotesis dari uji *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut:

H0 : Data terdistribusi normal

H1 : Data tidak terdistribusi normal

Tolak H0 jika probabilitas dari *Jarque-Bera* kurang dari tingkat signifikansi (P-value < α). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk melakukan uji normalitas terhadap residual dari model.(Ghozali, 2006:110).

3.7 Pengujian Hipotesis

Regresi *pooled* OLS dan GLS merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

$$E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + \alpha_2 R_{it} + \alpha_3 D_{it} R_{it} + \epsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan :

E_{it} :Laba per saham setelah pos luar biasa dibagi oleh harga saham pada awal periode.

R_{it} :Selisih retron tahun sekarang dibagi return tahun sebelumnya dibagi *return* tahun sebelumnya

D_{it} :Variabel dummy dengan nilai "1" ketika pengembalian tahunan adalah negatif (berita buruk) dan "0" jika tidak (kabar baik).

3.8 Uji Hausman

Pengujian model untuk mencari model terbaik antara model *Fixed Effect* atau *Pooled Effect* yang paling tepat dapat dilakukan dengan uji Hausman. Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Pooled Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : *Pooled Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Uji Hausman akan mengikuti distribusi *chi-squares* sebagai berikut:

$$Statistic\ Uji: \chi^2 = (b - \beta)' Var(b - \beta)^{-1} (b - \beta)$$

Dimana b= koefisien *pooled*; β =koefisien *fixed effect*

Keputusan Tolak H0 jika $\chi^2 > \chi^2_{(k)} \quad (k=\text{jumlah koef slope})$ atau p-value < α

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai 2012 yang berjumlah 131 perusahaan. Setelah mengabaikan populasi yang tidak memenuhi batasan kriteria penelitian maka sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Hipotesis 1 dan 3

Adapun hasil regresi model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* persamaan I dan II pada periode pengamatan penerapan *Historical Cost Based* terhadap hipotesis pertama dan ketiga dirangkum dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Historical Cost Based (Dependen- EPS)

Variabel	Model 1 Pooled OLS	Model 1 Fixed Effect GLS	Model 2 Pooled OLS	Model 2 Fixed Effect GLS
Konstanta	0.134407 (0.0213)	0.175634 (0.0002)	0.155297 (0.0237)	0.191656 (0.0032)
R _{it}	0.149910 (0.0000)	0.096918 (0.0185)	0.159060 (0.0000)	0.111771 (0.0152)
D _{it}			0.042368 (0.0000)	0.094591 (0.0490)
D _{it} *R _{it}			0.613321 (0.0643)	0.767726 (0.0432)
R ²	0.118635	0.766589	0.138299	0.781172
Adjusted R-squared	0.112384	0.526508	0.119701	0.543036
F-statistic	18.97904	3.193049	7.436279	3.280360
Prob(F-statistic)	0.000025	0.000001	0.000118	0.000001
Housman Prob		5.780119 (0.0162)		7.883462 (0.0485)

Keterangan : * = sig 5%

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Tabel 4.9 menjelaskan nilai *R-Squared* dari *historical cost based* pada *model pooled OLS* persamaan I pada sebesar 0.118635 lebih rendah dibandingkan nilai *R Squared* pada *model fixed effect GLS* persamaan I sebesar 0.766589. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian

ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 11,8635% pada *model pooled OLS* dan 76.6589% pada *model fixed effect GLS* sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang dibentuk. Koefisien regresi dari variabel *return* saham yang positif adalah signifikan pada level 5%. Hasil regresi selanjutnya menunjukkan nilai F-statistik model I *pooled OLS* adalah 18.97904 dengan tingkat signifikansi 0.00025 dan nilai F-statistik model I *fixed effect GLS* sebesar 3.193049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00000.

Nilai koefisien regresi dari variabel *return* positif pada model I dan model II mengindikasikan bahwa pada periode penerapan *historical cost based*, pasar memberikan reaksi positif atas informasi laba per lembar saham. Reaksi ini menjelaskan semakin tinggi laba yang dilaporkan maka akan semakin besar pasar memberikan reaksi atas pengumuman laba tersebut yang diukur dengan *return* saham. Pada periode *historical based*, laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif. Hal ini disebabkan nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik. Dengan asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* dimasa yang akan datang. (Scott, 2006:133).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Smith and Skousen (2000) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada periode penerapan *historical cost based*. Dalam penelitian Smith and Skousen (2000) menyatakan bahwa informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *historical cost based* dapat **diterima**.

Dengan membandingkan hasil regresi pada model I (*historical cost based*) pada *model pooled OLS* maupun *fixed effect GLS* dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect GLS* lebih baik dari *model pooled OLS*. Hal ini disebabkan model *fixed effect GLS* lebih mampu memprediksi *return* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi *R Squared* model *fixed effect GLS* yang lebih besar dari pada model *pooled OLS* (Ismail, 2009). Hal ini dapat dimungkinkan bahwa pada model *fixed effect GLS* dapat meminimalkan estimasi kesalahan (*error term*) yang terdapat dalam model regresi. Dalam model *fixed effect GLS* pengujian dilakukan

dengan cara *cross sectional*, sehingga tingkat kesalahan prediksi di dalam model regresi akan semakin kecil.

Pada regresi model *pooled OLS* Persamaan II menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* sebesar 0.132952 lebih rendah dari nilai koefisien regresi *R Squared* regresi model II *fixed effect GLS* sebesar 0.727831. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada model ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 13.2952% untuk persamaan II *model pooled OLS* dan 72.7831% untuk model II *fixed effect GLS*, sedangkan *R Squared* pada *model pooled OLS* sebesar 0.000118 dan *R Squared fixed Effect GLS* sebesar 0.000001.

Dari hasil pengujian persamaan II model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi R_{it} yang dihasilkan angka positif dan signifikan pada level 5 %. Nilai koefisien regresi R_{it} pada model *pooled OLS* sebesar 0.159060 dengan signifikan dibawah 5%. Angka ini lebih besar dari nilai yang dihasilkan dari persamaan II model *fixed effect GLS* sebesar 0.111771 dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0152%.

Dari hasil pengujian statistik dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *return* sebesar 0.042368 dengan signifikan dibawah 5% pada model *pooled OLS* dan pada model *fixed effect GLS* sebesar 0.094591 dengan nilai signifikan dibawah 5%. Interaksi R_{it} terhadap *dummy* sebesar 0.613321 pada model *pooled OLS* dan model *fixed effect GLS* sebesar 0.767726 dengan signifikan di bawah 5%. Kedua nilai *dummy* pada model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa periode penerapan *historical cost based* pasar memberikan reaksi yang positif atas informasi laba per lembar saham yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan dasar biaya historis (*historical cost based*). Pada periode *historical cost based* laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Balsari (2010) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada periode *historical cost based*, sehingga hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa informasi *Bad News* pada perusahaan yang mengadopsi konsep *historical cost based* berpengaruh positif terhadap peningkatan konservatisme dapat **diterima**.

Pengujian dengan membandingkan hasil regresi pada model II (*historical cost based*) baik pada *model pooled OLS* maupun *fixed effect GLS* ditujukan untuk mendapatkan model yang terbaik yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk memprediksi kemampuan *return* dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham (EPS) adalah lebih baik pada model GLS. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R Squared* model GLS yang lebih tinggi dari pada model OLS. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa pada model GLS dapat meminimalkan estimasi kesalahan (*error term*) yang terdapat dalam model regresi. Dalam model GLS

pengujian dilakukan dengan cara *cross sectional* sehingga tingkat kesalahan prediksi di dalam model regresi akan semakin kecil.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis 2 dan 4

Hasil regresi model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* untuk persamaan II dan IV pada periode pengamatan penerapan *historical cost based* terhadap hipotesis kedua dan empat dirangkum dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Fair Value Based (Dependen- EPS)

Variabel	Model 1 Pooled OLS	Model 1 Fixed Effect GLS	Model 2 Pooled OLS	Model 2 Fixed Effect GLS
Konstanta	0.067402 (0.0006)	0.078625 (0.0000)	0.078427 (0.0019)	0.090532 (0.0003)
R_{it}	0.109642 (0.0000)	0.071573 (0.0160)	0.097931 (0.0007)	0.060200 (0.0808)
D_{it}			0.004901 (0.9250)	0.008422 (0.8944)
D_{it} * R_{it}			0.155578 (0.4453)	0.190583 (0.4618)
R²	0.127401	0.724337	0.132952	0.727831
Adjusted R-squared	0.121255	0.444792	0.114373	0.435940
F-statistic	20.73216	2.591125	7.155823	2.493505
Prob(F-statistic)	0.000011	0.000042	0.000166	0.000084
Housman Prob		5.204362 (0.0225)		5.089529 (0.1654)

Keterangan : * = sig 5%

Sumber : Data sekunder diolah 2013

Dari hasil pengujian statistik dalam tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen dari hasil regresi dengan model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan arah positif. Hasil regresi model *pooled OLS* persamaan I menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 0.127401 lebih kecil dari nilai *R Squared* model *fixed effect GLS* persamaan I sebesar 0.724337. Nilai *R Squared* yang dihasilkan dari pengujian persamaan I pada periode penerapan *fair value* sebesar 0.127401 dan 0.724337 menjelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 12.7401% dan 72.4337% serta sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dibentuk.

Hasil pengujian statistik pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *R_{it}* bernilai positif menjelaskan bahwa adanya reaksi pasar terhadap informasi laba per lembar saham pada laporan keuangan yang mengadopsi IFRS pada periode pengamatan 2011-2012. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba yang dilaporkan maka akan semakin besar pula pasar

memberikan reaksi atas pengumuman laba tersebut yang diukur dengan *return* saham. Hasil pengamatan menunjukkan periode pengamatan *fair value based* laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Balsari, 2010) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada periode *fair value based*. Dari hasil penelitian Balsari, (2010) menjelaskan prinsip konservatif masih diterapkan pada periode pengadopsian IFRS di Turki bahkan penerapan prinsip konservatif di Turki mengalami peningkatan setelah penerapan IFRS, sedangkan pengadopsian IFRS di Indonesia mampu mengurangi penerapan prinsip konservatif. Hal ini disebabkan karena IFRS berpedoman pada *principal based* yang memberi keleluasaan manajer dalam memilih metode akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip konservatif pada perusahaan yang menerapkan *fair value based* dapat **ditolak**.

Hasil pengujian statistik tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel *dummy* sebesar 0.004901 dengan signifikan diatas 5% pada persamaan II model *pooled OLS* dan pada model *fixed effect GLS* sebesar 0.008422 dengan nilai signifikan diatas 5%. Interaksi R_{it} terhadap *dummy* sebesar 0.155578 pada model *pooled OLS* dan model *fixed effect GLS* sebesar 0.190583 dengan signifikan di atas 5%. Kedua nilai *dummy* pada model *poole OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan nilai positif mengindikasikan bahwa periode penerapan *fair value based* pasar memberikan reaksi yang positif atas informasi laba per lembar saham yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan dasar biaya historis (*historical cost based*). Pada periode *historical cost based* laba yang dilaporkan adalah laba yang bersifat konservatif, sehingga pasar akan memberikan respon yang positif pada perusahaan-perusahaan yang melaporkan laba yang konservatif.

Nilai koefisien regresi R^2 pada persamaan II model *pooled OLS* 0.132952 lebih kecil dari nilai koefisien regresi R^2 yang dihasilkan dari persamaan II model *fixed effect GLS* sebesar 0.727831. Dari nilai R^2 ini menjelaskan bahwa model *fixed effect GLS* memiliki tingkat error yang lebih kecil dari model *pooled OLS* sehingga model *fixed effect GLS* lebih mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel E_{it} .

Berdasarkan hasil pengujian statistik persamaan II terhadap periode penerapan IFRS yang telah dilakukan dalam tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen dari hasil regresi dengan model *pooled OLS* dan *fixed effect GLS* menunjukkan nilai positif. Hasil regresi model *pooled OLS* persamaan II menunjukkan nilai koefisien regresi R^2 sebesar 0.132952 lebih besar dari nilai koefisien regresi R^2 model *fixed effect GLS* persamaan II sebesar 0.727831. Nilai koefisien regresi R^2 sebesar 0.132952 dan 0.727831 menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 13.2952% dan 72.7831%. serta sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dibentuk.

Nilai koefisien regresi variabel R_{it} pada model *pooled OLS* sebesar 0.097931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0007 lebih besar dari nilai koefisien regresi R_{it} pada model *fixed effect GLS* sebesar 0.060200 dengan signifikansi diatas 5% sebesar 0.0808. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Balsari (2010) yang membuktikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *return* saham dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap laba per lembar saham adalah positif dan signifikan pada periode *historical cost based*, sehingga hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa informasi *Good News* pada perusahaan yang mengadopsi *fair value market* berdampak negatif pada peningkatan konservatisme **ditolak**.

4.4.3 Pembahasan Penelitian

4.4.3.1 *Return Saham terhadap Penerapan Prinsip Konservatif pada Periode Historical Cost Based*

Pengaruh *return* saham terhadap prinsip konservatif pada periode penerapan *historical cost based* diuji melalui hipotesis pertama $E_{it} = 0 + 1R_{it}$. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa periode pengamatan *historical cost based* mampu memberikan reaksi positif terhadap pasar. Reaksi pasar dipicu oleh pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*). Pengumuman yang terkait dengan laba yang menyebabkan timbulnya reaksi pasar mencakup pengumuman laporan tahunan awal, laporan tahunan rinci, laporan interim awal, laporan interim rinci, laporan perubahan metode-metode akuntansi, laporan auditor, dan sebagainya (Hartono, 2000).

Informasi laba yang di umumkan akan mempengaruhi *return* yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *return* yang diberikan kepada pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya Balsari, *et. al* (2010) bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap prinsip konservatif pada penerapan konsep *historical cost based*.

4.4.3.2 *Return Saham terhadap Penerapan Prinsip Konservatif pada Periode Fair Value Based*

Hasil pengujian hipotesis kedua yang melihat pengaruh penerapan *fair value* terhadap prinsip konservatif menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis kedua. Pengujian ini menunjukkan bahwa *fair value* belum dapat menghilangkan penerapan prinsip konservatif di Indonesia. Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zhang, 2011) dan (Gassen dan Sellhorn, 2006) di New Zealand dan Jerman menunjukkan hasil yang sama yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi meningkat setelah pengadopsian IFRS. Penelitian ini membuktikan bahwa konvergensi GAAP lokal dengan IFRS pada suatu negara akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Daske, *et. al* (2008), Barth dkk. (2008) serta Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa hasil-hasil penelitian IFRS sebelumnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional

di mana IFRS diterapkan. Sebagai contoh, hasil penelitian *La Porta, et. al* (1998) serta *Leuz, et. al.* (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam *kluster* negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah, sehingga mempunyai praktek manajemen laba yang lebih intensif dibanding negara-negara *common-law* misalnya Inggris dan Amerika Serikat.

4.4.3.3 Reaksi Manajemen terhadap *Bad News* pada Perusahaan yang Mengadopsi *Historical Cost Based*

Laba mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Masalah konservatisme merupakan masalah penting bagi investor, dan menurut Wolk (2000), Givoly dan Hayn (2002) terdapat indikasi kecenderungan peningkatan konservatisme secara global.

Informasi *bad news* yang disajikan dalam laporan keuangan akan memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Manajer memberikan informasi *bad news* melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme. Informasi *bad news* yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan *historical cost based* memberikan sinyal positif terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan adanya ekspektasi terhadap kerugian yang terjadi tahun mendatang yang diakui pada tahun berjalan. Sehingga informasi laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Informasi berbeda yang diterima oleh investor dengan manajemen akan menimbulkan asimetri informasi. Watts (2003) dalam Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa perbedaan informasi yang ada diantara investor dan manajer menimbulkan *deadweight loss* (biaya agensi) yang kemudian dapat menurunkan *expected cash flow* perusahaan. Selain itu asimetri informasi juga dapat meningkatkan *equilibrium return* saham perusahaan, sehingga dapat menurunkan harga saham. (Easley dan O'Hara, 2004, dan Easley et. al, 2002 dalam Lafond dan Watts, 2006). Efek asimetri tersebut dapat menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Selain itu Jensen dan Meckling (1976) dalam Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa semakin besar asimetri informasi akan akan memperbesar kesempatan manajer memanipulasi laporan keuangan.

4.4.3.4 Reaksi Manajemen terhadap *Good News* pada Perusahaan yang Mengadopsi *Fair Value Based*

Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Pihak yang mendukung konservatisme memberikan

argumen bahwa dengan adanya laporan keuangan yang konservatif berarti laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas karena pelaporannya tidak akan *overstatement*, *understatement* menyebabkan kerugian yang lebih kecil dibanding *overstatement*.

Penelitian yang dilakukan Zhang (2011) dan Gassen dan Sellhorn (2006) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi meningkat setelah adanya adopsi IFRS di New Zealand dan Jerman, sedangkan di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh Wardhani (2009) menunjukkan bahwa prinsip pengadopsian IFRS tidak dapat menghilangkan penerapan prinsip konservatif.

Basu (1997) dalam Lasdi (2005) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian. Definisi yang lebih deskriptif mengenai konservatisme akuntansi terdapat dalam beberapa penelitian akuntansi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Watts (2003) dalam Wardhani (2008) yang secara umum mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan. Berdasarkan definisi tersebut, maka praktik konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu, dalam penilaian aset dan utang, aset dinilai pada nilai yang paling rendah dan sebaliknya, utang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

4.4.4 Perbandingan Penerapan *Fair Value Based* dengan *Historical Cost Based* terhadap Penerapan Prinsip Konservatif

Pengujian regresi model *pooled OLS* dengan *fixed effect GLS* dari persamaan I $E_{it} = 0 + {}_1R_{it}$ dan persamaan II $E_{it} = 0 + {}_1D_{it} + {}_2R_{it} + {}_3D_{it}R_{it} + \varepsilon_t$ bertujuan untuk melihat perubahan penerapan prinsip konservatif setelah pengadopsian IFRS di Indonesia. Hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based* pada model *pooled OLS* persamaan I menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.118635 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.127401. Dari hasil nilai koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan I diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *pooled OLS fair value based* lebih besar pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan I model *historical cost based* sebesar 0.127401. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model I *fair value based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dari nilai koefisien regresi *R Squared* dapat disimpulkan bahwa model *pooled OLS* dari konsep *fair value* untuk persamaan I lebih baik dari pada model *pooled OLS* dari *historical cost based* pada persamaan I.

Hasil pengujian regresi model *pooled OLS* dari persamaan II yaitu $E_{it} = 0 + {}_1D_{it} + {}_2R_{it} + {}_3D_{it}R_{it} + \varepsilon_t$ menunjukkan hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based* bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.138299 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.132952. Dari hasil nilai regresi koefisien regresi *R*

Squared pada kedua model untuk persamaan II diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *pooled OLS historical cost based* lebih besar pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan II model *fair value based*. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model II *historical cost based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model *pooled OLS* dari konsep *historical cost based* untuk persamaan II lebih baik dari pada model *pooled OLS* dari *fair value based* pada persamaan II.

Regresi model *fixed effect GLS* dari persamaan I yaitu $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 R_{it}$ menunjukkan hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based* pada model *fixed effect GLS* pada persamaan I menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.766589 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.724337. Dari hasil nilai koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan I diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *fixed effect GLS* untuk *historical cost based* lebih besar pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan I model *fair value based* sebesar 0.766589. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model I *historical cost based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model *fixed effect GLS* dari konsep *historical cost based* untuk persamaan I lebih baik dari pada model *fixed Effect GLS* dari *fair value based* pada persamaan I.

Model *fixed effect GLS* dari persamaan II yaitu $E_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + \alpha_2 R_{it} + \alpha_3 D_{it} R_{it} + \epsilon_t$ menunjukkan hasil pengujian regresi *fair value based* dan *historical cost based*. Persamaan II menunjukkan nilai koefisien regresi *R Squared* dari *historical cost based* sebesar 0.781172 sedangkan nilai koefisien regresi *R Squared* pada *fair value based* sebesar 0.727831. Dari hasil nilai koefisien regresi *R Squared* pada kedua model untuk persamaan II diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi *R Squared* pada model *fixed effect GLS* untuk *historical cost based* lebih besar dari pada nilai koefisien regresi *R Squared* persamaan II model *fair value based* sebesar 0.781172. Nilai koefisien regresi *R Squared* pada model II *historical cost based* lebih mampu menjelaskan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga model *fixed effect GLS* dari konsep *historical cost based* untuk persamaan II lebih baik dari pada model *fixed effect GLS* dari *fair value based* pada persamaan II.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji mengenai pengaruh pengadopsian IFRS terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah 74 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 dan memenuhi kriteria data yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *historical cost based* yang diterapkan di Indonesia selama ini mengandung prinsip konservatif.

Nilai R_{it} yang bernilai positif menunjukkan ada penerapan prinsip konservatif yang diterapkan dalam menyajikan laporan keuangan. Praktik konservatisme dapat terjadi karena Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama.

Pengujian periode pengadopsian IFRS di Indonesia pada perusahaan manufaktur menunjukkan terhadap prinsip konservatif masih berpengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardhani (2009) yang menunjukkan prinsip konservatif masih digunakan pada periode penerapan IFRS di Indonesia. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Balsari, *et al* (2009) yang menjelaskan bahwa penerapan IFRS di Turki belum mampu menghentikan penerapan prinsip konservatif akuntansi bahkan berbanding terbalik IFRS meningkatkan penerapan prinsip konservatif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor institusional di mana IFRS diterapkan. Sebagai contoh, hasil penelitian La Porta, *et. al* (1998) serta Leuz, *et. al.* (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam *kluster* negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah, sehingga mempunyai praktek manajemen laba yang lebih intensif dibanding negara-negara *common-law* misalnya Inggris dan Amerika Serikat. Selain itu IFRS disusun berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara *common law* (Barth *et al*, 2008) sedangkan negara-negara *code law* pada umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan (*stake-holder-oriented model*) (Karampinis dan Hevas, 2011). Hal inilah yang mengakibatkan penerapan *fair value based* di Indonesia tidak dapat menghilangkan penerapan konservatisme.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitiannya, diantaranya lain:

1. Penelitian ini memiliki *sample size kecil* dan *firm year observation* lebih sedikit, yaitu berjumlah 296 apabila dibandingkan dengan penelitian acuan, yaitu Wardhani (2009) yang memiliki *sample* sebanyak 660.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri karena tiap sektor memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Belum banyaknya penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, sehingga faktor subjektivitas dapat menjadi bias dalam pengukuran tersebut.
4. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor karena tiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ali, and Hwang, L. 2000. Country-Specific Factors Related to Financial Reporting And The Value-Relevance of Accounting Data. *Journal of Accounting Research*. Vol. 38: 1–21.

- Adhariani, dan Cynthia S. 2011. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Armstrong, C. S., Barth, M. E., Jagolinzer, A. D. & Riedl, E. J. (2010). Market reaction to the adoption of IFRS in Europe. *Accounting Review*. Vol. 85 No. 1: pp. 31-62.
- Ball, R., Kothari, S.P. & Nikolaev, V. 2009. *Econometrics of The Basu Asymmetric Timeliness Coefficient and Accounting Conservatism*. Chicago Booth Research Paper No. 09-16, available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=999710>.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24, No. 1: 3-37
- Belkaoui, Ahmed. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Beatty, A.L., Weber, J.P. & Yu, J.J. 2007. *Conservatism and Debt*. available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=956367>
- Budiasih. 2010. *Peranan Konservatisme Pada Information Asymmetry: Suatu Tinjauan Teoretis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Cagnur, Kaytmaz Balsari. 2010. Earnings Conservatism in Pre - and Post - IFRS Periods in Turkey: Panel Data Evidence on The Firm Specific Factors. *Accounting and Management Information Systems* Vol. 9, No. 3, pp. 403–421.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R.S. 2008. *Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on the Economic Consequences*. ECGI - Finance Working paper no. 198/2008 , Chicago GSB Research Paper No. 12, available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1024240>
- Frankel, R.M. & Roychowdhury, S. 2008. *Are All Special Items Equally Special? The Predictive Role of Conservatism*. available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1001434>
- Diantimala, Yossi. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi vol. 1, no. 1 hal. 102-122. Universitas Syiah Kuala.
- Grambovas, Christos a, Begoña Giner and Demetris Christodoulou. 2006. Earnings Conservatism: Panel Data Evidence from the European Union and the United States, *ABACUS*, Vol. 42, Nos 3/4,
- Gujarati dan Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, Barbara. *Pengaruh Laba Konservatisme Terhadap Return Saham: Size Dan Growth Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonesia.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP-YKPN: Yogyakarta.
- Haniati, Sri., Fitriany. 2010. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Hellman, Niclas. 2007. *Accounting conservatism under IFRS*. Department of Accounting and Managerial Finance. Stockholm School of Economics.
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni Ersi Tri: *Panduan Akuntansi Keuangan*. 2012. Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso, E Donald and Jerry, J. Weygan Dt. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Binarupa Akasara: Jakarta.
- Lafond, Ryan., Watts, R.L. 2006. *The Information Role of Conservative Financial Statements*. <http://papers.ssrn.com>.
- Nur, Indranto dan Bambang Sopomo. 2002. *Metodologi Penelitian*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Pope P. F., and M. Walker. 1999. International Differences in the Timeliness, Conservatism, and Classification of Earnings. *Journal of Accounting Research*.
- Reny Yustina, *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*.
- Resti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Shroff, Pervin K., Ramgopal V. 2004. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings: An Event-Based Approach*. <http://papers.ssrn.com>.
- Sitompul, Johannes A. 2006. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bengkulu.
- Sonbay, Yolinda Yanti. 2010. *Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar*. Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Widya Mandira. Kajian Akuntansi, Hal. 1 – 8 Vol. 2. No. 1 ISSN : 1979-4886
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon, M.S., 2012, Alasan Perlunya Konvergensi ke IFRS , <http://maiyasari.wordpress.com/2013/01/2/alasan-perlunya-konvergensi-ke-ifrs/> Diakses tanggal 8 Januari 2013, pk 08.54 WIB
- Wahyu, A., 2012, Standar Akuntansi Keuangan , <http://www.lintasberita.web.id/standar-akuntansi-keuangan/>, Diakses tanggal 6 Januari 2013, pk 12.45 WIB.
- Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Zhang, Jian. 2011. *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism – New Zealand Perspective A dissertation submitted*. Tesis Universitas Auckland University of Technology.
- <http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/uji-white.html> 17 Desember 2013
- <http://egenews.blogspot.com/2013/05/part-2-analisis-regresi-data-panel.html>
- www.iaiglobal.or.id 10 Agustus 2013 jam 11.33 WIB
- www.detik.com 27 Maret 2013 kamis 15.01 WIB
- www.ifrs.com
- www.duniainvestasi.com
- www.detik.com 27/03/2013 Pukul 15.01 WIB

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Tahun 2009-2012

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	AKAR	PT AKR CORPOINDO Tbk
4	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
5	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
6	ALMI	PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk
7	AMFG	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
8	APLI	PT ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk
9	ARGO	PT ARGO PANTES Tbk
10	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
11	ASGR	PT ASTRA GRAPHIA Tbk
12	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS Tbk
13	BATA	PT SEPATU BATA Tbk
14	BIMA	PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
15	BRNA	PT BERLINA Tbk
16	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
17	BUDI	PT BUDI ACID JAYA Tbk
18	CEKA	PT CAHAYA KALBAR Tbk
19	DAVO	PT DAVOMAS ABADI Tbk
20	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
21	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
22	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
23	FAST	PT FAST FOOD INDONESIA TBK
24	FASW	P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
25	FMII	PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk
26	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk
27	GJTL	PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
28	HDTX	PT PANASIA INDOSYNTEC Tbk
29	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
30	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL Tbk
31	INAF	PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
32	INAI	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
33	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
34	INTA	PT INTRACO PENTA Tbk
35	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk

36	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk
37	JPFA	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
38	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
39	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
40	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk
41	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
42	KIAS	PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI, Tbk
43	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
44	KLBF	PT KALBE FARMA Tbk
45	LMPI	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
46	MAIN	PT MALINDO FEEDMILL Tbk
47	MLIA	MULIA INDUSTRINDO Tbk
48	MRAT	PT MUSTIKA RATU Tbk
49	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk
50	SAIP	PT SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP & KERTAS Tbk
51	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING AND COMMERCE
52	SCPI	PT SCHERING-PLOUGH INDONESIA TBK
53	SIMA	PT SIWANI MAKMUR Tbk
54	SIPD	PT SIERAD PRODUCE Tbk
55	SKLT	PT SEKAR LAUT Tbk
56	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
57	SMGR	PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
58	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk
59	SOBI	PT SORINIAGRO ASIA CORPORINDO Tbk
60	SPMA	PT SUPARMA Tbk
61	SRSN	PT INDO ACIDATAMA Tbk
62	STTP	PT SIANTAR TOP Tbk
63	SULI	PT SUMALINDO LESTARI JAYA Tbk
64	TCID	PT MANDOM INDONESIA Tbk
65	TIRA	PT TIRA AUSTENITE Tbk
66	TIRT	PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
67	TOTO	PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
68	TRST	PT TRIAS SENTOSA Tbk
69	TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk
70	TURI	PT TUNAS RIDEAN Tbk
71	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
72	UNTR	PT UNITED TRACTORS Tbk
73	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA Tbk
74	VOKS	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tahun	Eit				Rit				Frekuensi	
	Mean	Med	Max	Min	Mean	Med	Max	Min	D=1	D=0
2009	0.6186	0.1673	19.878	-2.18	0.6785	0.5783	4.0705	-0.5929	16	58
2010	0.4916	0.1065	13.027	-0.75	0.8520	0.4658	7.8454	-0.4922	11	63
2011	0.1523	0.0934	6.4423	-2.69	0.1635	0.0692	1.5961	-0.3765	25	49
2012	0.1647	0.0838	9.6981	-4.34	0.4088	0.2469	4.0000	-0.6439	19	55
2009-2010	0.5551	0.1386	19.878	-2.18	0.7652	0.4908	7.8454	-0.5929	27	121
2011-2012	0.1585	0.0863	9.6981	-4.34	0.2861	0.1455	4.0000	-0.6439	44	104

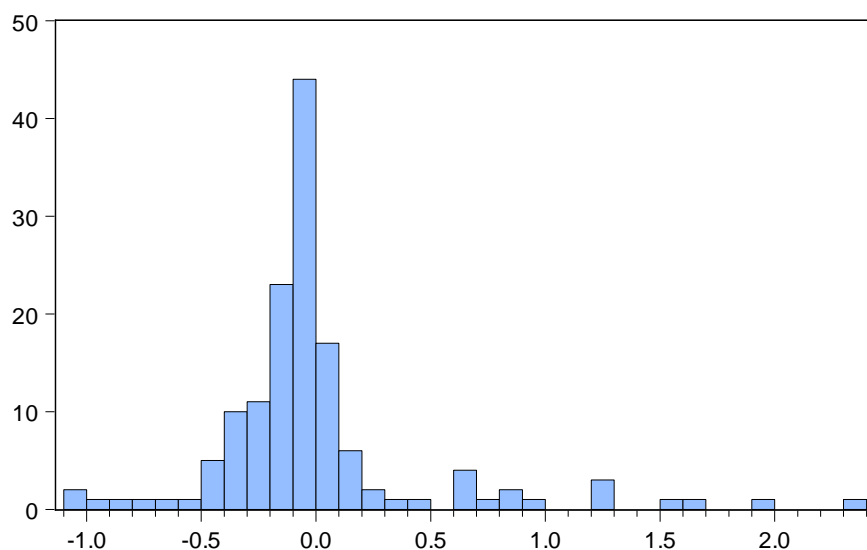
Sumber : Hasil olahan perhitungan Eviews 7.0

LAMPIRAN 3 UJI NORMALITAS

Persamaan I Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 10:43
 Sample (adjusted): 1 148
 Included observations: 148 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.349310	0.201553	1.733093	0.0852
RIT	0.268979	0.141575	1.899908	0.0594
R-squared	0.024127	Mean dependent var	0.555151	
Adjusted R-squared	0.017443	S.D. dependent var	2.085892	
S.E. of regression	2.067620	Akaike info criterion	4.304095	
Sum squared resid	624.1576	Schwarz criterion	4.344598	
Log likelihood	-316.5030	Hannan-Quinn criter.	4.320551	
F-statistic	3.609650	Durbin-Watson stat	1.847649	
Prob(F-statistic)	0.059417			

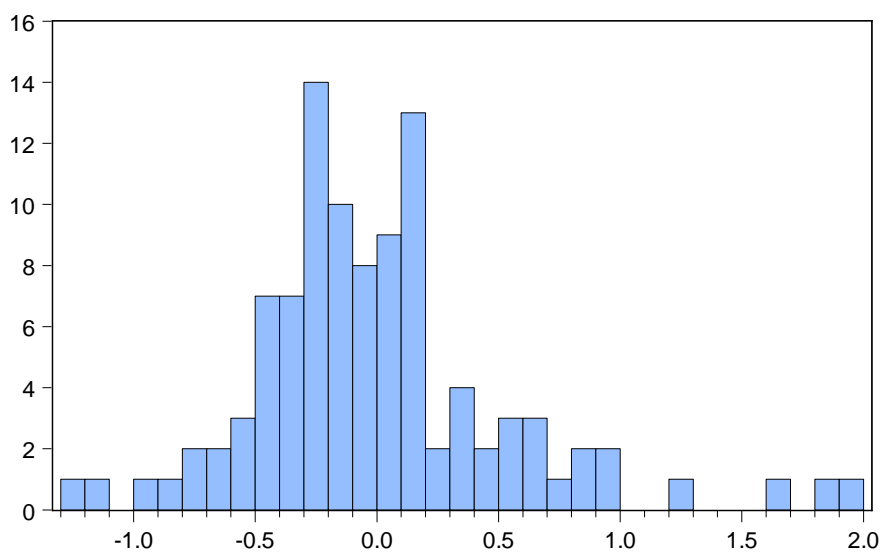


Series: Residuals	
Sample 1 142	
Observations 142	
Mean	1.72e-17
Median	-0.075469
Maximum	2.352096
Minimum	-1.055348
Std. Dev.	0.482025
Skewness	2.082199
Kurtosis	9.739327
Jarque-Bera	371.3343
Probability	0.000000

Persamaan I Setelah Di Log10 Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 10:34
 Sample (adjusted): 1 102
 Included observations: 102 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.514156	0.057403	-8.956888	0.0000
RIT	0.610340	0.122752	4.972153	0.0000
R-squared	0.198219	Mean dependent var	-0.612732	
Adjusted R-squared	0.190201	S.D. dependent var	0.604599	
S.E. of regression	0.544072	Akaike info criterion	1.639942	
Sum squared resid	29.60141	Schwarz criterion	1.691412	
Log likelihood	-81.63704	Hannan-Quinn criter.	1.660784	
F-statistic	24.72230	Durbin-Watson stat	1.665183	
Prob(F-statistic)	0.000003			

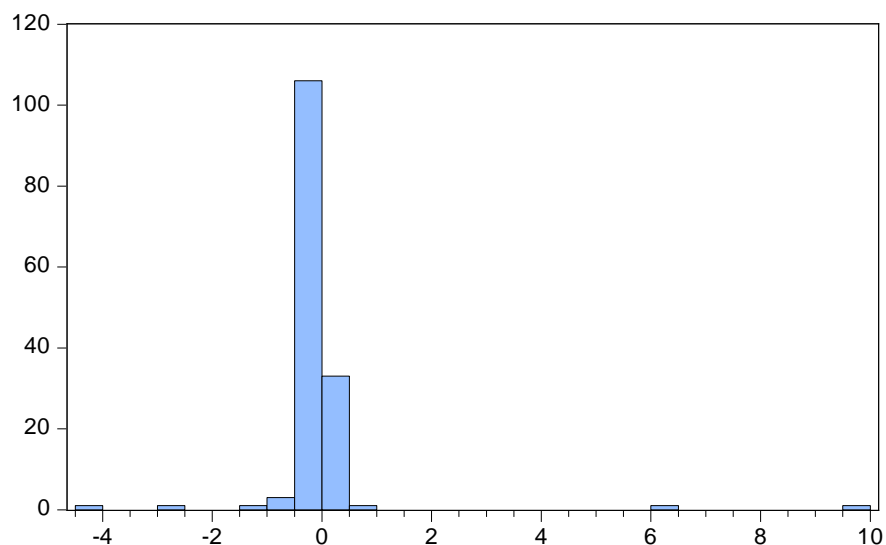


Series: Residuals	
Sample 1 102	
Observations 102	
Mean	3.59e-16
Median	-0.083649
Maximum	1.913133
Minimum	-1.235475
Std. Dev.	0.541372
Skewness	1.066782
Kurtosis	5.432400
Jarque-Bera	44.49183
Probability	0.000000

Persamaan I Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 11:42
 Sample (adjusted): 1 148
 Included observations: 148 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136651	0.096568	1.415078	0.1592
RIT	0.076520	0.143662	0.532638	0.5951
R-squared	0.001939	Mean dependent var	0.158551	
Adjusted R-squared	-0.004897	S.D. dependent var	1.060410	
S.E. of regression	1.063003	Akaike info criterion	2.973494	
Sum squared resid	164.9764	Schwarz criterion	3.013997	
Log likelihood	-218.0386	Hannan-Quinn criter.	2.989950	
F-statistic	0.283703	Durbin-Watson stat	2.008986	
Prob(F-statistic)	0.595094			

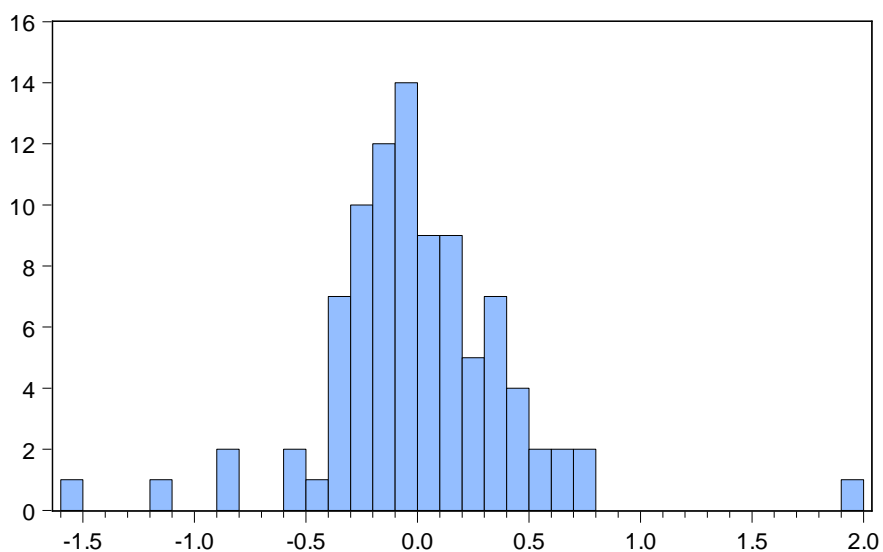


Series: Residuals	
Sample 1 148	
Observations 148	
Mean	-7.11e-17
Median	-0.072159
Maximum	9.554574
Minimum	-4.476651
Std. Dev.	1.059381
Skewness	5.799955
Kurtosis	56.53862
Jarque-Bera	18505.81
Probability	0.000000

Persamaan I Setelah Log 10 Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 11:49
 Sample: 1 91
 Included observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.873731	0.063725	-13.71108	0.0000
RIT	0.068637	0.094332	0.727614	0.4688
R-squared	0.005913	Mean dependent var	-0.906606	
Adjusted R-squared	-0.005256	S.D. dependent var	0.427567	
S.E. of regression	0.428689	Akaike info criterion	1.165564	
Sum squared resid	16.35593	Schwarz criterion	1.220748	
Log likelihood	-51.03317	Hannan-Quinn criter.	1.187827	
F-statistic	0.529422	Durbin-Watson stat	2.030428	
Prob(F-statistic)	0.468760			



Series: Residuals
 Sample 1 91
 Observations 91

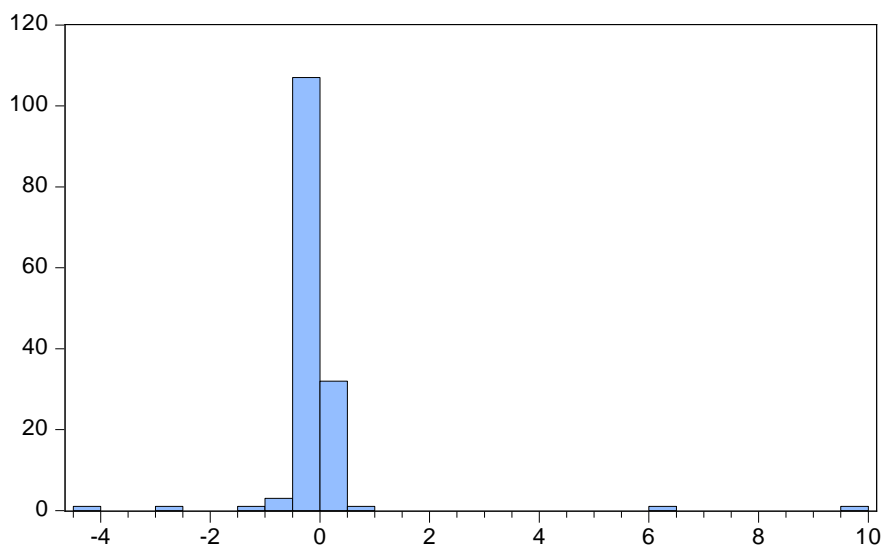
Mean -1.40e-16
 Median -0.033317
 Maximum 1.931900
 Minimum -1.568894
 Std. Dev. 0.426301
 Skewness 0.381183
 Kurtosis 8.327849

Jarque-Bera 109.8339
 Probability 0.000000

Persamaan II Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 12:08
 Sample (adjusted): 1 148
 Included observations: 148 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.123317	0.120752	1.021244	0.3088
RIT	0.090840	0.163602	0.555248	0.5796
DITRIT	-0.159868	0.864005	-0.185031	0.8535
R-squared	0.002175	Mean dependent var	0.158551	
Adjusted R-squared	-0.011588	S.D. dependent var	1.060410	
S.E. of regression	1.066536	Akaike info criterion	2.986771	
Sum squared resid	164.9374	Schwarz criterion	3.047526	
Log likelihood	-218.0211	Hannan-Quinn criter.	3.011456	
F-statistic	0.158032	Durbin-Watson stat	2.004947	
Prob(F-statistic)	0.853970			

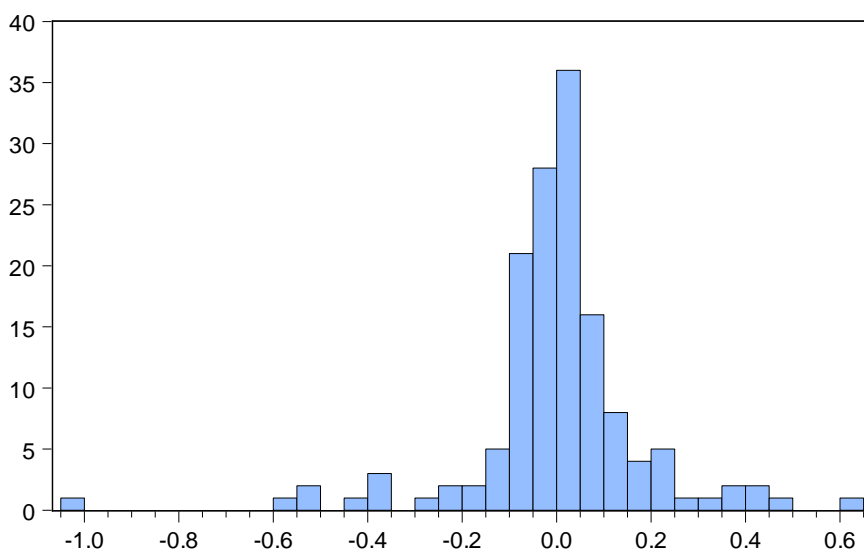


Series: Residuals	
Sample 1 148	
Observations 148	
Mean	-4.87e-17
Median	-0.067287
Maximum	9.566607
Minimum	-4.463317
Std. Dev.	1.059256
Skewness	5.817804
Kurtosis	56.68588
Jarque-Bera	18608.29
Probability	0.000000

Persamaan II Setelah Log 10 Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 12:13
 Sample (adjusted): 1 144
 Included observations: 144 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072055	0.021752	3.312613	0.0012
RIT	0.117782	0.029080	4.050210	0.0001
DITRIT	0.121425	0.154010	0.788423	0.4318
R-squared	0.155533	Mean dependent var	0.099724	
Adjusted R-squared	0.143555	S.D. dependent var	0.203586	
S.E. of regression	0.188407	Akaike info criterion	-0.479807	
Sum squared resid	5.005124	Schwarz criterion	-0.417936	
Log likelihood	37.54613	Hannan-Quinn criter.	-0.454666	
F-statistic	12.98464	Durbin-Watson stat	2.250073	
Prob(F-statistic)	0.000007			



Series: Residuals
 Sample 1 144
 Observations 144

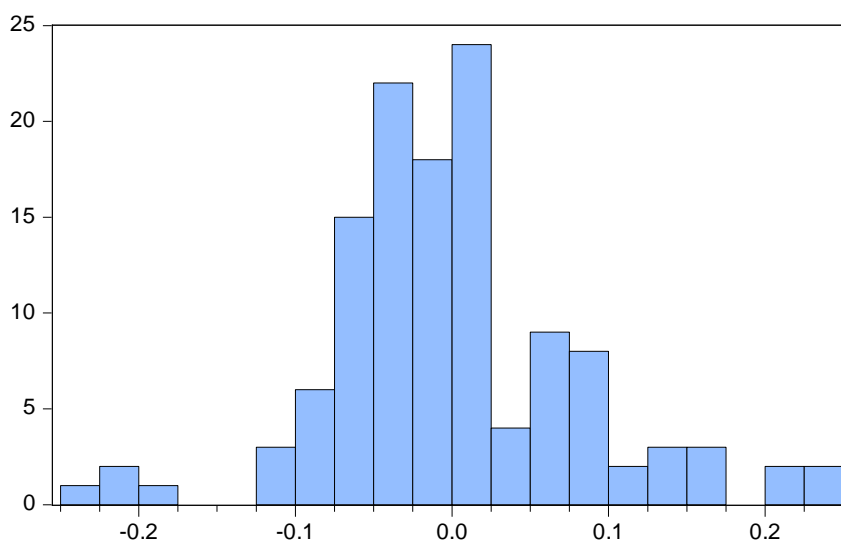
Mean 1.06e-18
 Median 0.005973
 Maximum 0.631297
 Minimum -1.047271
 Std. Dev. 0.187085
 Skewness -1.276115
 Kurtosis 10.97252

Jarque-Bera 420.4494
 Probability 0.000000

Persamaan II Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 18:12
 Sample (adjusted): 1 125
 Included observations: 125 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085309	0.011092	7.690836	0.0000
RIT	0.086728	0.019533	4.440105	0.0000
DITRIT	0.099791	0.075244	1.326229	0.1872
R-squared	0.264337	Mean dependent var	0.102475	
Adjusted R-squared	0.252277	S.D. dependent var	0.093404	
S.E. of regression	0.080767	Akaike info criterion	-2.170786	
Sum squared resid	0.795847	Schwarz criterion	-2.102906	
Log likelihood	138.6741	Hannan-Quinn criter.	-2.143210	
F-statistic	21.91837	Durbin-Watson stat	2.087744	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Series: Residuals	
Sample 1 125	
Observations 125	
Mean	-8.92e-18
Median	-0.008976
Maximum	0.234356
Minimum	-0.244391
Std. Dev.	0.080113
Skewness	0.351296
Kurtosis	4.414451
Jarque-Bera	12.99119
Probability	0.001510

LAMPIRAN 4 : UJI AUTOKORELASI

Persamaan I Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 11:02
 Sample (adjusted): 1 102
 Included observations: 102 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.514156	0.057403	-8.956888	0.0000
RIT	0.610340	0.122752	4.972153	0.0000
R-squared	0.198219	Mean dependent var	-0.612732	
Adjusted R-squared	0.190201	S.D. dependent var	0.604599	
S.E. of regression	0.544072	Akaike info criterion	1.639942	
Sum squared resid	29.60141	Schwarz criterion	1.691412	
Log likelihood	-81.63704	Hannan-Quinn criter.	1.660784	
F-statistic	24.72230	Durbin-Watson stat	1.665183	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Persamaan I Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 10:48
 Sample: 1 148
 Included observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136651	0.096568	1.415078	0.1592
RIT	0.076520	0.143662	0.532638	0.5951
R-squared	0.001939	Mean dependent var	0.158551	
Adjusted R-squared	-0.004897	S.D. dependent var	1.060410	
S.E. of regression	1.063003	Akaike info criterion	2.973494	
Sum squared resid	164.9764	Schwarz criterion	3.013997	
Log likelihood	-218.0386	Hannan-Quinn criter.	2.989950	
F-statistic	0.283703	Durbin-Watson stat	2.008986	
Prob(F-statistic)	0.595094			

Persamaan II Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 12:19
 Sample (adjusted): 1 144
 Included observations: 144 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072055	0.021752	3.312613	0.0012
RIT	0.117782	0.029080	4.050210	0.0001
DITRIT	0.121425	0.154010	0.788423	0.4318
R-squared	0.155533	Mean dependent var	0.099724	
Adjusted R-squared	0.143555	S.D. dependent var	0.203586	
S.E. of regression	0.188407	Akaike info criterion	-0.479807	
Sum squared resid	5.005124	Schwarz criterion	-0.417936	
Log likelihood	37.54613	Hannan-Quinn criter.	-0.454666	
F-statistic	12.98464	Durbin-Watson stat	2.250073	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Persamaan II Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 12:53
 Sample (adjusted): 1 102
 Included observations: 102 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.522662	0.058591	-8.920533	0.0000
RIT	0.612909	0.123054	4.980816	0.0000
DITRIT	0.272229	0.356329	0.763984	0.4467
R-squared	0.202918	Mean dependent var	-0.612732	
Adjusted R-squared	0.186815	S.D. dependent var	0.604599	
S.E. of regression	0.545208	Akaike info criterion	1.653671	
Sum squared resid	29.42791	Schwarz criterion	1.730876	
Log likelihood	-81.33724	Hannan-Quinn criter.	1.684934	
F-statistic	12.60152	Durbin-Watson stat	1.644554	
Prob(F-statistic)	0.000013			

LAMPIRAN 5 : UJI HETEROSKEDASTISITAS

Persamaan I Tahun 2009-2010

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.383830	Prob. F(2,99)	0.0975
Obs*R-squared	4.686444	Prob. Chi-Square(2)	0.0960
Scaled explained SS	9.982791	Prob. Chi-Square(2)	0.0068

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/19/13 Time: 11:00

Sample: 1 102

Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205759	0.071458	2.879430	0.0049
RIT	-0.030690	0.167059	-0.183706	0.8546
RIT^2	0.363508	0.217107	1.674323	0.0972
R-squared	0.045946	Mean dependent var	0.290210	
Adjusted R-squared	0.026672	S.D. dependent var	0.614004	
S.E. of regression	0.605760	Akaike info criterion	1.864305	
Sum squared resid	36.32760	Schwarz criterion	1.941511	
Log likelihood	-92.07958	Hannan-Quinn criter.	1.895568	
F-statistic	2.383830	Durbin-Watson stat	1.746041	
Prob(F-statistic)	0.097470			

Persamaan I Tahun 2011-2012

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.328723	Prob. F(2,145)	0.7204
Obs*R-squared	0.668020	Prob. Chi-Square(2)	0.7160
Scaled explained SS	18.05249	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Test Equation:S

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/19/13 Time: 10:45

Sample: 1 148

Included observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.406738	0.777020	1.810426	0.0723
RIT	-1.463911	2.038991	-0.717959	0.4739
RIT^2	0.280910	0.723840	0.388083	0.6985
R-squared	0.004514	Mean dependent var	1.114705	
Adjusted R-squared	-0.009217	S.D. dependent var	8.335464	
S.E. of regression	8.373790	Akaike info criterion	7.108152	
Sum squared resid	10167.45	Schwarz criterion	7.168907	
Log likelihood	-523.0033	Hannan-Quinn criter.	7.132837	
F-statistic	0.328723	Durbin-Watson stat	2.025187	
Prob(F-statistic)	0.720377			

Persamaan II Tahun 2009-2010

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.174505	Prob. F(4,139)	0.0750
Obs*R-squared	8.480241	Prob. Chi-Square(4)	0.0755
Scaled explained SS	40.54117	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/19/13 Time: 12:14

Sample: 1 144

Included observations: 144

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053125	0.016038	3.312386	0.0012
RIT	-0.073480	0.038761	-1.895696	0.0601
RIT^2	0.031608	0.011962	2.642349	0.0092
RIT*DITRIT	0.045329	0.454158	0.099808	0.9206
DITRIT	0.208950	0.226026	0.924453	0.3569
R-squared	0.058891	Mean dependent var	0.034758	
Adjusted R-squared	0.031808	S.D. dependent var	0.110146	
S.E. of regression	0.108380	Akaike info criterion	-1.572243	
Sum squared resid	1.632722	Schwarz criterion	-1.469125	
Log likelihood	118.2015	Hannan-Quinn criter.	-1.530342	
F-statistic	2.174505	Durbin-Watson stat	2.022598	
Prob(F-statistic)	0.074981			

Persamaan II Tahun 2011-2012

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.352622	Prob. F(5,96)	0.2491
Obs*R-squared	6.712887	Prob. Chi-Square(5)	0.2429
Scaled explained SS	14.39917	Prob. Chi-Square(5)	0.0133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/19/13 Time: 12:52

Sample: 1 102

Included observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214191	0.074330	2.881609	0.0049
RIT	-0.078066	0.172448	-0.452695	0.6518
RIT^2	0.375284	0.222832	1.684156	0.0954
RIT*DITRIT	8.666443	8.992143	0.963779	0.3376
DITRIT	4.354232	5.696014	0.764435	0.4465
DITRIT^2	-4.218641	5.303001	-0.795519	0.4283
R-squared	0.065813	Mean dependent var	0.288509	
Adjusted R-squared	0.017157	S.D. dependent var	0.618718	
S.E. of regression	0.613387	Akaike info criterion	1.917382	
Sum squared resid	36.11942	Schwarz criterion	2.071792	
Log likelihood	-91.78648	Hannan-Quinn criter.	1.979908	
F-statistic	1.352622	Durbin-Watson stat	1.754093	
Prob(F-statistic)	0.249113			

LAMPIRAN 6 : UJI MULTIKOLENIARITAS

	R_{it}	D_{it}	$R_{it}D_{it}$
R_{it} Model II Tahun 2009-2010	1.000000	-0.365768	-0.147883
D_{it} Model II Tahun 2009-2010	-0.365768	1.000000	-0.020049
$R_{it}D_{it}$ Model II Tahun 2009-2010	-0.147883	-0.020049	1.000000
R_{it} Model II Tahun 2011-2012	1.000000	-0.635448	0.594666
D_{it} Model II Tahun 2011-2012	-0.635448	1.000000	-0.769403
$R_{it}D_{it}$ Model II Tahun 2011-2012	0.594666	-0.769403	1.000000

Sumber : Hasil olahan perhitungan Eviews 7

LAMPIRAN 4 : UJI AUTOKORELASI

Persamaan I Tahun 2009-2010

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 12:19
 Sample (adjusted): 1 144
 Included observations: 144 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072055	0.021752	3.312613	0.0012
RIT	0.117782	0.029080	4.050210	0.0001
DITRIT	0.121425	0.154010	0.788423	0.4318
R-squared	0.155533	Mean dependent var		0.099724
Adjusted R-squared	0.143555	S.D. dependent var		0.203586
S.E. of regression	0.188407	Akaike info criterion		-0.479807
Sum squared resid	5.005124	Schwarz criterion		-0.417936
Log likelihood	37.54613	Hannan-Quinn criter.		-0.454666
F-statistic	12.98464	Durbin-Watson stat		2.250073
Prob(F-statistic)	0.000007			

Persamaan I Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/19/13 Time: 10:48
 Sample: 1 148
 Included observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.136651	0.096568	1.415078	0.1592
RIT	0.076520	0.143662	0.532638	0.5951
R-squared	0.001939	Mean dependent var		0.158551
Adjusted R-squared	-0.004897	S.D. dependent var		1.060410
S.E. of regression	1.063003	Akaike info criterion		2.973494
Sum squared resid	164.9764	Schwarz criterion		3.013997
Log likelihood	-218.0386	Hannan-Quinn criter.		2.989950
F-statistic	0.283703	Durbin-Watson stat		2.008986
Prob(F-statistic)	0.095094			

Persamaan II Tahun 2009-2010

Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 12/23/13 Time: 10:41
 Sample: 1 120
 Included observations: 120
 Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011596	0.006914	1.677276	0.0962
RIT	0.008907	0.009077	0.981243	0.3286
RIT^2	-0.000663	0.001307	-0.507336	0.6129
RIT*DIT	-0.037933	0.031964	-1.186738	0.2378
RIT*RITDIT	-0.165839	0.095566	-1.735322	0.0854
DIT	0.041356	0.016609	2.489985	0.0142
R-squared	0.071804	Mean dependent var		0.020753
Adjusted R-squared	0.031093	S.D. dependent var		0.047338
S.E. of regression	0.046596	Akaike info criterion		-3.245879
Sum squared resid	0.247520	Schwarz criterion		-3.106504
Log likelihood	200.7527	Hannan-Quinn criter.		-3.189278
F-statistic	1.763769	Durbin-Watson stat		1.830699
Prob(F-statistic)	0.025901			

Persamaan II Tahun 2011-2012

Dependent Variable: EIT
 Method: Least Squares
 Date: 12/23/13 Time: 11:01
 Sample (adjusted): 1 128
 Included observations: 128 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065990	0.013149	5.018783	0.0000
RIT	0.155746	0.019128	8.142339	0.0000
DIT	0.033495	0.029995	1.116708	0.2663
RITDIT	0.059349	0.110538	0.536910	0.5923
R-squared	0.421646	Mean dependent var		0.115064
Adjusted R-squared	0.407654	S.D. dependent var		0.120980
S.E. of regression	0.093111	Akaike info criterion		-1.879300
Sum squared resid	1.075035	Schwarz criterion		-1.790174
Log likelihood	124.2752	Hannan-Quinn criter.		-1.843087
F-statistic	30.13390	Durbin-Watson stat		1.890027
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 7**Persamaan I Model Pooled OLS Tahun 2009-2010**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 15:55

Sample: 2009 2010

Cross-sections included: 72

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108963	0.052225	2.086424	0.0387
RIT	0.187597	0.037476	5.005777	0.0000
R-squared	0.150898	Mean dependent var		0.246892
Adjusted R-squared	0.144876	S.D. dependent var		0.573703
S.E. of regression	0.530520	Akaike info criterion		1.583968
Sum squared resid	39.68463	Schwarz criterion		1.625407
Log likelihood	-111.2537	F-statistic		25.05781
Durbin-Watson stat	1.171324	Prob(F-statistic)		0.000002

LAMPIRAN 8**Persamaan I Model Fixed Effect GLS Tahun 2009-2010**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/19/14 Time: 16:04

Sample: 2009 2010

Cross-sections included: 72

Total panel (unbalanced) observations: 143

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134407	0.057738	2.327866	0.0213
RIT	0.149910	0.033613	4.459928	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.342823	0.4299
Idiosyncratic random			0.394769	0.5701
Weighted Statistics				
R-squared	0.118635	Mean dependent var		0.155387
Adjusted R-squared	0.112384	S.D. dependent var		0.426401
S.E. of regression	0.401727	Sum squared resid		22.75521
F-statistic	18.97904	Durbin-Watson stat		1.951593
Prob(F-statistic)	0.000025			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.144792	Mean dependent var		0.246892
Sum squared resid	39.97000	Durbin-Watson stat		1.111056

LAMPIRAN 9**Pengujian Hausman Test Persamaan I Tahun 2009-2010**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.780119	1	0.0162

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RIT	0.096918	0.149910	0.000486	0.0162

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 16:21

Sample: 2009 2010

Cross-sections included: 72

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.175634	0.044308	3.963944	0.0002
RIT	0.096918	0.040195	2.411184	0.0185

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.766589	Mean dependent var	0.246892
Adjusted R-squared	0.526508	S.D. dependent var	0.573703
S.E. of regression	0.394769	Akaike info criterion	1.285599
Sum squared resid	10.90899	Schwarz criterion	2.798100
Log likelihood	-18.92034	F-statistic	3.193049
Durbin-Watson stat	3.972222	Prob(F-statistic)	0.000001

LAMPIRAN 10**Persamaan II Model Pooled OLS Tahun 2009-2010**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 16:22

Sample: 2009 2010

Cross-sections included: 72

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138106	0.064729	2.133590	0.0346
RIT	0.193810	0.041192	4.705034	0.0000
DU	-0.011515	0.123293	-0.093397	0.9257
RITDIT	0.540409	0.387375	1.395055	0.1652
R-squared	0.162860	Mean dependent var		0.246892
Adjusted R-squared	0.144792	S.D. dependent var		0.573703
S.E. of regression	0.530546	Akaike info criterion		1.597753
Sum squared resid	39.12558	Schwarz criterion		1.680630
Log likelihood	-110.2393	F-statistic		9.013818
Durbin-Watson stat	1.147528	Prob(F-statistic)		0.000017

LAMPIRAN 11**Persamaan II Model Fixed Effect GLS Tahun 2009-2010**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/19/14 Time: 16:24

Sample: 2009 2010

Cross-sections included: 72

Total panel (unbalanced) observations: 143

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155297	0.067924	2.286341	0.0237
RIT	0.159060	0.036935	4.306501	0.0000
DU	0.042368	0.111549	0.379815	0.7047
RITDIT	0.613321	0.328815	1.865243	0.0643
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.350126	0.4491
Idiosyncratic random			0.387818	0.5509
Weighted Statistics				
R-squared	0.138299	Mean dependent var		0.151725
Adjusted R-squared	0.119701	S.D. dependent var		0.421038
S.E. of regression	0.395036	Sum squared resid		21.69138
F-statistic	7.436279	Durbin-Watson stat		1.935374
Prob(F-statistic)	0.000118			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.153736	Mean dependent var		0.246892
Sum squared resid	39.55201	Durbin-Watson stat		1.061410

LAMPIRAN 12**Pengujian Hausman Test Persamaan II Tahun 2009-2010**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.883462	3	0.0485

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RIT	0.111771	0.159060	0.000650	0.0636
DU	0.094591	0.042368	0.006144	0.5053
RITDIT	0.767726	0.613321	0.030713	0.3783

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 16:24

Sample: 2009 2010

Cross-sections included: 72

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.191656	0.062785	3.052546	0.0032
RIT	0.111771	0.044877	2.490605	0.0152
DU	0.094591	0.136336	0.693809	0.4902
RITDIT	0.767726	0.372602	2.060443	0.0432

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.781172	Mean dependent var	0.246892
Adjusted R-squared	0.543036	S.D. dependent var	0.573703
S.E. of regression	0.387818	Akaike info criterion	1.249053
Sum squared resid	10.22739	Schwarz criterion	2.802993
Log likelihood	-14.30731	F-statistic	3.280360
Durbin-Watson stat	3.972222	Prob(F-statistic)	0.000001

LAMPIRAN 13**Persamaan I Model Pooled OLS Tahun 2011-2012**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 15:05

Sample: 2011 2012

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061780	0.017393	3.552114	0.0005
RIT	0.128710	0.025531	5.041368	0.0000
R-squared	0.151810	Mean dependent var		0.099724
Adjusted R-squared	0.145837	S.D. dependent var		0.203586
S.E. of regression	0.188156	Akaike info criterion		-0.489297
Sum squared resid	5.027190	Schwarz criterion		-0.448050
Log likelihood	37.22941	F-statistic		25.41540
Durbin-Watson stat	1.352248	Prob(F-statistic)		0.000001

LAMPIRAN 14**Persamaan I Model Fixed Effect GLS Tahun 2011-2012**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/19/14 Time: 15:07

Sample: 2011 2012

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 144

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067402	0.019177	3.514738	0.0006
RIT	0.109642	0.023731	4.620174	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.106997	0.3322
Idiosyncratic random			0.151697	0.6678
Weighted Statistics				
R-squared	0.127401	Mean dependent var		0.070604
Adjusted R-squared	0.121255	S.D. dependent var		0.164203
S.E. of regression	0.153926	Sum squared resid		3.364438
F-statistic	20.73216	Durbin-Watson stat		1.962342
Prob(F-statistic)	0.000011			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.148478	Mean dependent var		0.099724
Sum squared resid	5.046938	Durbin-Watson stat		1.308155

LAMPIRAN 15**Pengujian Hausman Test Persamaan I Tahun 2011-2012**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.204362	1	0.0225

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RIT	0.071573	0.109642	0.000278	0.0225

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 15:09

Sample: 2011 2012

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078625	0.015263	5.151420	0.0000
RIT	0.071573	0.029011	2.467111	0.0160

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.724337	Mean dependent var	0.099724
Adjusted R-squared	0.444792	S.D. dependent var	0.203586
S.E. of regression	0.151697	Akaike info criterion	-0.627112
Sum squared resid	1.633844	Schwarz criterion	0.878418
Log likelihood	118.1521	F-statistic	2.591125
Durbin-Watson stat	3.945205	Prob(F-statistic)	0.000042

LAMPIRAN 16**Persamaan II Model Pooled OLS Tahun 2011-2012**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 15:31

Sample: 2011 2012

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072065	0.024228	2.974486	0.0035
RIT	0.117774	0.030339	3.881901	0.0002
DU	-5.15E-05	0.055849	-0.000923	0.9993
RITDIT	0.121289	0.214174	0.566309	0.5721
R-squared	0.155533	Mean dependent var		0.099724
Adjusted R-squared	0.137438	S.D. dependent var		0.203586
S.E. of regression	0.189079	Akaike info criterion		-0.465918
Sum squared resid	5.005124	Schwarz criterion		-0.383424
Log likelihood	37.54613	F-statistic		8.595034
Durbin-Watson stat	1.339552	Prob(F-statistic)		0.000028

LAMPIRAN 17**Persamaan II Model Fixed Effect GLS Tahun 2011-2012**

Dependent Variable: EIT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/19/14 Time: 15:36

Sample: 2011 2012

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 144

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078427	0.024798	3.162640	0.0019
RIT	0.097931	0.028145	3.479469	0.0007
DU	0.004901	0.051931	0.094367	0.9250
RITDIT	0.155578	0.203267	0.765389	0.4453
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.109121	0.3375
Idiosyncratic random			0.152901	0.6625
Weighted Statistics				
R-squared	0.132952	Mean dependent var		0.070189
Adjusted R-squared	0.114373	S.D. dependent var		0.163682
S.E. of regression	0.154038	Sum squared resid		3.321875
F-statistic	7.155823	Durbin-Watson stat		1.959517
Prob(F-statistic)	0.000166			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.152177	Mean dependent var		0.099724
Sum squared resid	5.025018	Durbin-Watson stat		1.295373

LAMPIRAN 18**Pengujian Hausman Test Persamaan II Tahun 2011-2012**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.089529	3	0.01654

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
RIT	0.060200	0.097931	0.000362	0.0473
DU	0.008422	0.004901	0.001297	0.9221
RITDIT	0.190583	0.155578	0.024997	0.8248

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EIT

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/14 Time: 15:38

Sample: 2011 2012

Cross-sections included: 72

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090532	0.023831	3.798866	0.0003
RIT	0.060200	0.033969	1.772184	0.0808
DU	0.008422	0.063195	0.133275	0.8944
RITDIT	0.190583	0.257515	0.740083	0.4618

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.727831	Mean dependent var	0.099724
Adjusted R-squared	0.435940	S.D. dependent var	0.203586
S.E. of regression	0.152901	Akaike info criterion	-0.612091
Sum squared resid	1.613134	Schwarz criterion	0.934687
Log likelihood	119.0705	F-statistic	2.493505
Durbin-Watson stat	3.945205	Prob(F-statistic)	0.000084

LAMPIRAN 19

Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	EPS	Close Price Begining	EPS1	31-Dec	Return	D	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	LnASET	DR
1	ADES	2008				225						
	ADES	2009	28	225	0.124444444	640	1.84444	0	110,068,000,000	178,287,000,000	25.90666045	0.00
	ADES	2010	54	630	0.085714286	1620	1.53125	0	224,615,000,000	324,493,000,000	26.5055298	0.00
	ADES	2011	44	1630	0.026993865	1010	-0.37654	1	190,302,000,000	316,048,000,000	26.47915994	-0.38
	ADES	2012	141	1020	0.138235294	1920	0.90099	0	179,972,000,000	389,094,000,000	26.6870868	0.00
2	AISA	2008				389						
	AISA	2009	26.21	384	0.068255208	329	-0.15424	1	925,855,765,475	1,568,829,044,876	28.08135063	-0.15
	AISA	2010	45.37	320	0.14178125	713	1.16717	0	1,346,881,121,132	1,936,949,441,138	28.2921354	0.00
	AISA	2011	74.22	713	0.104095372	495	-0.30575	1	1,757,492,000,000	3,590,309,000,000	28.90925939	-0.31
	AISA	2012	72.18	490	0.147306122	1080	1.18182	0	1,834,123,000,000	3,867,576,000,000	28.98364907	0.00
3	AKAR	2008				683						
	AKAR	2009	85.89	654	0.131330275	1109	0.62372	0	4,746,103,316,000	4,746,103,316,000	29.18834504	0.00
	AKAR	2010	83.26	1157	0.071961971	1730	0.55996	0	4,746,103,316,000	4,746,103,316,000	29.18834504	0.00
	AKAR	2011	605.29	1700	0.356052941	3025	0.74855	0	4,746,103,316,000	8,417,862,992,000	29.76137711	0.00
	AKAR	2012	168.91	3025	0.055838017	4150	0.37190	0	7,577,784,981,000	11,787,524,999,000	30.09806288	0.00
4	AKPI	2008				425						
	AKPI	2009	139	425	0.327058824	600	0.41176	0	756,479,292,000	1,587,635,868,000	28.09326715	0.00
	AKPI	2010	98	600	0.163333333	960	0.60000	0	608,947,161,000	1,297,898,382,000	27.89176744	0.00
	AKPI	2011	93	960	0.096875	1020	0.06250	0	792,044,338,000	1,556,600,855,000	28.07352562	0.00
	AKPI	2012	51	1060	0.048113208	800	-0.21569	1	871,567,714,000	1,714,834,430,000	28.17033765	-0.22
5	ALKA	2008				800						
	ALKA	2009	72.08	800	0.0901	800	0.00000	0	99,756,593,000	134,685,876,000	25.62621106	0.00
	ALKA	2010	40.93	800	0.0511625	800	0.00000	0	120,188,569,000	159,196,107,000	25.79340266	0.00
	ALKA	2011	98.19	800	0.1227375	550	-0.31250	1	209,923,344,000	258,483,778,000	26.27809877	-0.31
	ALKA	2012	50.46	550	0.091745455	550	0.00000	0	93,056,183,000	147,882,362,000	25.71968294	0.00
6	ALMI	2008				980						

	ALMI	2009	85.13	980	0.086867347	590	-0.39796	1	462,065,082,946	1,481,610,908,727	28.02415106	-0.40
	ALMI	2010	141.96	590	0.240610169	840	0.42373	0	505,798,105,207	1,504,154,332,712	28.03925195	0.00
	ALMI	2011	177.87	840	0.21175	910	0.08333	0	1,274,907,058,776	1,862,965,962,554	28.25319094	0.00
	ALMI	2012	45.29	920	0.049228261	650	-0.28571	1	1,293,685,492,896	1,881,568,513,922	28.26312686	-0.29
7	AMFG	2008				1210						
	AMFG	2009	155	1200	0.129166667	1850	0.52893	0	443,085,000,000	1,972,397,000,000	28.31027067	0.00
	AMFG	2010	763	1850	0.412432432	5800	2.13514	0	529,732,000,000	2,372,657,000,000	28.49503154	0.00
	AMFG	2011	776	5750	0.134956522	6550	0.12931	0	545,395,000,000	2,690,595,000,000	28.62078347	0.00
	AMFG	2012	799	6450	0.123875969	8300	0.26718	0	658,332,000,000	3,115,421,000,000	28.76738541	0.00
8	APLI	2008				65						
	APLI	2009	26.71	66	0.40469697	81	0.24615	0	146,756,029,221	302,381,110,626	26.43495401	0.00
	APLI	2010	14.95	81	0.184567901	90	0.11111	0	105,490,781,452	334,950,548,997	26.53724874	0.00
	APLI	2011	10.92	90	0.121333333	75	-0.16667	1	118,856,332,621	334,702,457,p870	26.53650779	-0.17
	APLI	2012	2.81	75	0.037466667	86	0.14667	0	115,231,507,057	333,867,300,446	26.53400945	0.00
9	ARGO	2008				1300						
	ARGO	2009	-266	1300	-0.204615385	1300	0.00000	0	1,424,333,452,000	1,461,055,966,000	28.01018055	0.00
	ARGO	2010	-373	1300	-0.286923077	1300	0.00000	0	1,216,329,528,000	1,428,233,566,000	27.98745953	0.00
	ARGO	2011	-418	1300	-0.321538462	1100	-0.15385	1	1,349,618,405,000	1,709,908,215,000	28.16746081	-0.15
	ARGO	2012	-366	1100	-0.332727273	1000	-0.09091	1	1,588,347,551,000	1,809,813,835,000	28.2242451	-0.09
10	ARNA	2008				49						
	ARNA	2009	35	49	0.714285714	37	-0.24490	1	474,362,167,667	822,686,549,168	27.4358411	-0.24
	ARNA	2010	43	37	1.162162162	73	0.97297	0	458,094,139,651	873,154,085,922	27.49537788	0.00
	ARNA	2011	52	71	0.732394366	91	0.24658	0	348,334,308,520	831,507,593,676	27.44650627	0.00
	ARNA	2012	85	96	0.885416667	410	3.50549	0	332,551,590,871	937,359,770,277	27.56633301	0.00
11	ASGR	2008				200						
	ASGR	2009	49.64	220	0.225636364	315	0.57500	0	393,916,120,737	774,856,830,143	27.37594411	0.00
	ASGR	2010	87.79	320	0.27434375	690	1.19048	0	515,494,839,169	982,479,682,109	27.6133455	0.00
	ASGR	2011	103.39	680	0.152044118	1140	0.65217	0	569,502,000,000	1,126,055,000,000	27.74974149	0.00
	ASGR	2012	126.9	1130	0.112300885	1350	0.18421	0	606,917,000,000	1,239,927,000,000	27.84607362	0.00
12	AUTO	2008				671						
	AUTO	2009	996	662	1.504531722	1103	0.64382	0	1,262,292,000,000	4,644,939,000,000	29.16679936	0.00
	AUTO	2010	1480	1103	1.341795104	2676	1.42611	0	1,482,705,000,000	5,585,852,000,000	29.35125809	0.00
	AUTO	2011	261	2628	0.099315068	3261	0.21861	0	2,241,333,000,000	6,964,227,000,000	29.57180773	0.00

	AUTO	2012	273	3213	0.08496732	3548	0.08801	0	3,396,543,000,000	8,881,642,000,000	29.81500757	0.00
13	BATA	2008				205						
	BATA	2009	4075	205	19.87804878	360	0.75610	0	115,335,252,000	416,679,147,000	26.75558233	0.00
	BATA	2010	4690	360	13.02777778	676	0.87778	0	152,743,590,000	484,252,555,000	26.90587242	0.00
	BATA	2011	4355	676	6.442307692	550	-0.18639	1	162,169,217,000	516,649,305,000	26.97063015	-0.19
	BATA	2012	5334	550	9.698181818	600	0.09091	0	186,619,508,000	574,107,994,000	27.07608336	0.00
14	BIMA	2008				900						
	BIMA	2009	143	900	0.158888889	900	0.00000	0	296,912,210,975	94,880,851,389	25.27588775	0.00
	BIMA	2010	106	900	0.117777778	900	0.00000	0	280,153,389,086	87,275,217,608	25.19233238	0.00
	BIMA	2011	28	900	0.031111111	900	0.00000	0	143,775,565,218	91,525,902,735	25.23988786	0.00
	BIMA	2012	31	900	0.034444444	900	0.00000	0	133,746,671,322	100,100,820,531	25.32944372	0.00
15	BRNA	2008				64						
	BRNA	2009	146	64	2.28125	120	0.87500	0	305,972,833,038	507,226,402,680	26.95222329	0.00
	BRNA	2010	251	122	2.057377049	320	1.66667	0	326,943,862,376	550,907,476,933	27.03483271	0.00
	BRNA	2011	58	314	0.184713376	354	0.10625	0	389,457,125,000	643,963,801,000	27.19090835	0.00
	BRNA	2012	72	354	0.203389831	700	0.97740	0	468,553,998,000	770,383,930,000	27.37015484	0.00
16	BTON	2008				335						
	BTON	2009	52.16	335	0.155701493	275	-0.17910	1	5,157,471,281	69,783,877,404	24.96866884	-0.18
	BTON	2010	46.63	285	0.163614035	340	0.23636	0	16,630,315,057	89,824,014,717	25.2211182	0.00
	BTON	2011	106.37	340	0.312852941	335	-0.01471	1	26,590,615,175	118,715,558,433	25.4999962	-0.01
	BTON	2012	137.56	335	0.410626866	700	1.08955	0	31,921,571,823	145,100,528,067	25.70069264	0.00
17	BUDI	2008				130						
	BUDI	2009	39	130	0.3	220	0.69231	0	815,632,000,000	1,598,824,000,000	28.10028947	0.00
	BUDI	2010	12	215	0.055813953	220	0.00000	0	1,165,086,000,000	1,967,633,000,000	28.30785241	0.00
	BUDI	2011	15.65	225	0.069555556	240	0.09091	0	1,312,254,000,000	2,123,285,000,000	28.38398553	0.00
	BUDI	2012	1.27	235	0.005404255	114	-0.52500	1	1,445,537,000,000	2,299,672,000,000	28.46378762	-0.53
18	CEKA	2008				700						
	CEKA	2009	166.36	700	0.237657143	1490	1.12857	0	267,099,870,809	568,603,115,385	27.06644852	0.00
	CEKA	2010	99.37	1490	0.066691275	1100	-0.26174	1	541,717,109,078	850,469,914,144	27.46905487	-0.26
	CEKA	2011	502	1100	0.456363636	950	-0.13636	1	418,302,169,536	823,360,918,368	27.43666048	-0.14
	CEKA	2012	307	950	0.323157895	1300	0.36842	0	564,289,732,196	1,027,692,718,504	27.65833733	0.00
19	DAVO	2008				58						
	DAVO	2009	-18	57	-0.315789474	50	-0.13793	1	2,359,072,934,612	2,806,017,091,339	28.66278719	-0.14

	DAVO	2010	-2	50	-0.04	74	0.48000	0	1,891,735,622,021	2,857,204,618,547	28.68086486	0.00
	DAVO	2011	-22	74	-0.297297297	50	-0.32432	1	1,887,330,090,774	2,581,094,811,573	28.57923477	-0.32
	DAVO	2012	-217	50	-4.34	50	0.00000	0	463,660,776,011	2,510,202,206,485	28.55138443	0.00
20	DLTA	2008				20000						
	DLTA	2009	9700	20000	0.485	62000	2.10000	0	160,808,000,000	760,426,000,000	27.35714464	0.00
	DLTA	2010	8716	62000	0.140580645	120000	0.93548	0	115,225,000,000	708,584,000,000	27.28653445	0.00
	DLTA	2011	9060	120000	0.0755	111500	-0.07083	1	123,231,249,000	696,166,676,000	27.26885495	-0.07
	DLTA	2012	12997	111500	0.116565022	255000	1.28700	0	147,095,322,000	745,306,835,000	27.33706183	0.00
21	DVLA	2008				480						
	DVLA	2009	64	480	0.133333333	765	0.59375	0	228,691,536,000	783,613,064,000	27.38718119	0.00
	DVLA	2010	99	765	0.129411765	1170	0.52941	0	213,507,941,000	854,109,991,000	27.47332582	0.00
	DVLA	2011	143	1170	0.122222222	1150	-0.01709	1	195,027,928,000	922,945,318,000	27.55083583	-0.02
	DVLA	2012	175	1150	0.152173913	1690	0.46957	0	233,144,997,000	1,074,691,476,000	27.70305474	0.00
22	EKAD	2008				116						
	EKAD	2009	29	116	0.25	100	-0.13793	1	76,211,304,840	165,122,502,774	25.82995348	-0.14
	EKAD	2010	44	99	0.444444444	204	1.04000	0	79,271,063,174	204,470,482,995	26.04368946	0.00
	EKAD	2011	38	208	0.182692308	280	0.37255	0	89,946,780,063	237,592,308,314	26.19382205	0.00
	EKAD	2012	51	280	0.182142857	350	0.25000	0	81,915,660,390	273,893,467,429	26.33600506	0.00
23	FAST	2008				693						
	FAST	2009	408	693	0.588744589	1163	0.67821	0	402,303,302,000	1,041,408,834,000	27.67159556	0.00
	FAST	2010	447	1163	0.384350817	2058	0.76956	0	434,379,085,000	1,236,043,044,000	27.8429363	0.00
	FAST	2011	505	2058	0.245383868	2296	0.11565	0	717,263,541,000	1,547,982,024,000	28.06797328	0.00
	FAST	2012	448	2296	0.195121951	2769	0.20601	0	791,183,187,000	1,781,905,994,000	28.20870469	0.00
24	FASW	2008				1520						
	FASW	2009	111.68	1520	0.073473684	1600	0.05263	0	2,086,647,098,293	3,671,234,906,908	28.93154921	0.00
	FASW	2010	114.21	1600	0.07138125	2875	0.79688	0	2,684,424,213,751	4,495,022,404,702	29.13399177	0.00
	FASW	2011	53.41	2750	0.019421818	4375	0.52174	0	3,134,396,282,692	4,936,093,736,569	29.22759539	0.00
	FASW	2012	2.14	4350	0.000491954	2550	-0.41714	1	3,771,344,290,709	5,578,334,207,456	29.34991132	-0.42
25	FMII	2008				75						
	FMII	2009	-5.63	75	-0.075066667	90	0.20000	0	22,579,970,549	307,232,167,755	26.45086955	0.00
	FMII	2010	-1.98	90	-0.022	90	0.00000	0	68,953,390,416	347,819,730,887	26.57495017	0.00
	FMII	2011	-1	90	-0.011111111	103	0.14444	0	102,940,301,735	351,807,802,149	26.58635085	0.00
	FMII	2012	0.38	103	0.00368932	245	1.37864	0	105,275,461,009	355,112,249,519	26.59569977	0.00

26	GGRM	2008				4250						
	GGRM	2009	1796	4425	0.405875706	21550	4.07059	0	8,848,424,000,000	27,230,965,000,000	30.93537586	0.00
	GGRM	2010	2155	21800	0.098853211	40000	0.85615	0	9,421,403,000,000	30,741,679,000,000	31.05664047	0.00
	GGRM	2011	2544	41050	0.061973203	62050	0.55125	0	14,537,777,000,000	39,088,705,000,000	31.29685467	0.00
	GGRM	2012	2086	62300	0.033483146	58300	-0.06044	1	14,903,612,000,000	41,509,325,000,000	31.35693922	-0.06
27	GJTL	2008				200						
	GJTL	2009	260	215	1.209302326	425	1.12500	0	6,206,486,000,000	8,877,146,000,000	29.81450122	0.00
	GJTL	2010	238	435	0.547126437	2300	4.41176	0	6,844,970,000,000	10,371,567,000,000	29.97008924	0.00
	GJTL	2011	196	2350	0.083404255	3000	0.30435	0	7,123,276,000,000	11,609,514,000,000	30.08284605	0.00
	GJTL	2012	325	2975	0.109243697	2225	-0.25833	1	4,371,379,000,000	12,869,793,000,000	30.18590405	-0.26
28	HDTX	2008				400						
	HDTX	2009	0.37	400	0.000925	235	-0.41250	1	542,302,582,025	1,089,713,245,877	27.7169357	-0.41
	HDTX	2010	0.78	235	0.003319149	250	0.06383	0	465,702,102,837	1,014,303,374,267	27.64522316	0.00
	HDTX	2011	12.61	250	0.05044	190	-0.24000	1	448,340,225,267	1,013,575,088,112	27.64450489	-0.24
	HDTX	2012	3.92	190	0.020631579	950	4.00000	0	726,954,645,506	1,362,546,557,862	27.94037653	0.00
29	HMSP	2008				8100						
	HMSP	2009	1161	9300	0.12483871	10400	0.28395	0	7,250,522,000,000	17,716,447,000,000	30.50551453	0.00
	HMSP	2010	1465	10450	0.140191388	28150	1.70673	0	10,309,671,000,000	20,525,123,000,000	30.65267076	0.00
	HMSP	2011	1840	28000	0.065714286	39000	0.38544	0	9,027,088,000,000	19,329,758,000,000	30.59266689	0.00
	HMSP	2012	2269	39000	0.058179487	59900	0.53590	0	12,939,107,000,000	26,247,527,000,000	30.89859289	0.00
30	IMAS	2008				596						
	IMAS	2009	408	596	0.684563758	427	-0.28356	1	6,377,070,785,562	7,985,019,561,240	29.70858835	-0.28
	IMAS	2010	593	427	1.388758782	3777	7.84543	0	6,020,300,906,931	10,760,350,886,846	30.00688928	0.00
	IMAS	2011	347	3802	0.091267754	6400	0.69447	0	7,830,586,686,127	12,905,429,951,184	30.18866927	0.00
	IMAS	2012	290	6550	0.044274809	5300	-0.17188	1	11,869,218,951,856	17,577,664,024,361	30.49765012	-0.17
31	INAF	2008				50						
	INAF	2009	1	54	0.018518519	83	0.66000	0	429,313,361,761	728,034,877,648	27.31361479	0.00
	INAF	2010	4	83	0.048192771	80	-0.03614	1	422,689,679,147	733,957,862,391	27.32171746	-0.04
	INAF	2011	12	81	0.148148148	163	1.03750	0	505,707,835,106	1,114,901,669,774	27.73978733	0.00
	INAF	2012	14	161	0.086956522	330	1.02454	0	538,516,613,421	1,188,618,790,410	27.80381307	0.00
32	INAI	2008				120						0.00
	INAI	2009	-91	120	-0.758333333	215	0.79167	0	406,634,957,862	470,415,971,203	26.87688319	0.00
	INAI	2010	101	215	0.469767442	360	0.67442	0	309,301,526,997	389,007,411,195	26.68686423	0.00

	INAI	2011	166	370	0.448648649	540	0.50000	0	438,219,669,509	544,282,443,363	27.02273415	0.00
	INAI	2012	146	530	0.275471698	450	-0.16667	1	483,005,957,440	612,224,219,835	27.14036442	-0.17
33	INCI	2008				88						0.00
	INCI	2009	-48	88	-0.545454545	196	1.22727	0	162,758,757,908	157,569,330,098	25.78313139	0.00
	INCI	2010	-114	196	-0.581632653	245	0.25000	0	5,542,073,500	134,027,872,203	25.62131362	0.00
	INCI	2011	-95	245	-0.387755102	210	-0.14286	1	13,868,640,301	125,184,677,577	25.5530559	-0.14
	INCI	2012	25	220	0.113636364	245	0.16667	0	16,518,960,939	132,278,839,079	25.60817795	0.00
34	INTA	2008				47						
	INTA	2009	96	47	2.042553191	138	1.93617	0	795,801,023,249	1,172,129,502,335	27.7898433	0.00
	INTA	2010	192	140	1.371428571	490	2.55072	0	1,198,084,207,003	1,634,903,848,219	28.12260511	0.00
	INTA	2011	62	515	0.12038835	590	0.20408	0	3,201,151,000,000	3,737,918,000,000	28.94954989	0.00
	INTA	2012	14	600	0.023333333	450	-0.23729	1	3,768,379,000,000	4,268,975,000,000	29.08239487	-0.24
35	INTP	2008				4600						
	INTP	2009	746.12	5050	0.147746535	13700	1.97826	0	2,572,321,455,290	13,276,515,634,628	30.21701785	0.00
	INTP	2010	867.05	13850	0.062602888	15950	0.16423	0	2,245,547,627,304	15,346,145,677,737	30.36188546	0.00
	INTP	2011	977.1	16050	0.060878505	17050	0.06897	0	2,417,380,000,000	10,309,717,000,000	29.96410796	0.00
	INTP	2012	1,293.15	17150	0.075402332	22450	0.31672	0	3,336,422,000,000	14,579,400,000,000	30.31063069	0.00
36	JECC	2008				295						
	JECC	2009	104.78	295	0.355186441	490	0.66102	0	465,880,490,000	587,380,790,000	27.09893915	0.00
	JECC	2010	-6.75	510	-0.013235294	620	0.26531	0	463,284,977,000	561,998,694,000	27.05476536	0.00
	JECC	2011	190.37	600	0.317283333	600	-0.03226	1	499,540,912,000	627,037,935,000	27.16427288	-0.03
	JECC	2012	211.71	600	0.35285	1900	2.16667	0	566,079,393,000	708,955,186,000	27.28705815	0.00
37	JPFA	2008				73						
	JPFA	2009	393	83	4.734939759	280	2.83562	0	3,700,159,000,000	6,070,137,000,000	29.43440229	0.00
	JPFA	2010	463	280	1.653571429	630	1.25000	0	3,492,895,000,000	6,979,762,000,000	29.57403593	0.00
	JPFA	2011	298	635	0.469291339	765	0.21429	0	4,481,070,000,000	8,266,417,000,000	29.74322228	0.00
	JPFA	2012	472	755	0.625165563	1230	0.60784	0	6,198,137,000,000	10,961,464,000,000	30.02540697	0.00
38	KAEF	2008				76						
	KAEF	2009	11	76	0.144736842	127	0.67105	0	570,516,166,178	1,565,831,266,274	28.07943796	0.00
	KAEF	2010	25	127	0.196850394	159	0.25197	0	543,257,475,734	1,657,291,834,312	28.13620596	0.00
	KAEF	2011	31	163	0.190184049	340	1.13836	0	541,736,739,278	1,794,399,675,018	28.21569164	0.00
	KAEF	2012	37	330	0.112121212	740	1.17647	0	634,813,891,119	2,076,347,580,785	28.3616315	0.00
39	KBLI	2008				50						

	KBLI	2009	5	50	0.1	56	0.12000	0	261,087,382,735	490,721,608,249	26.91914281	0.00
	KBLI	2010	12	54	0.222222222	80	0.42857	0	303,890,605,996	594,563,516,542	27.11109339	0.00
	KBLI	2011	16	80	0.2	104	0.30000	0	363,596,917,064	1,083,523,642,816	27.71123948	0.00
	KBLI	2012	31	103	0.300970874	187	0.79808	0	316,557,195,204	1,161,698,219,225	27.78090403	0.00
40	KBLM	2008				120						
	KBLM	2009	2	120	0.016666667	115	-0.04167	1	131,065,290,647	354,780,873,513	26.59476618	-0.04
	KBLM	2010	3	115	0.026086957	110	-0.04348	1	175,593,546,135	403,194,715,268	26.72268545	-0.04
	KBLM	2011	17	110	0.154545455	114	0.03636	0	398,590,636,625	642,954,768,386	27.18934021	0.00
	KBLM	2012	21	114	0.184210526	135	0.18421	0	458,195,274,398	722,941,339,245	27.30659392	0.00
41	KDSI	2008				98						
	KDSI	2009	26	98	0.265306122	155	0.58163	0	312,043,298,533	550,691,466,904	27.03444054	0.00
	KDSI	2010	42	170	0.247058824	235	0.51613	0	302,184,493,096	557,724,815,222	27.04713151	0.00
	KDSI	2011	58	235	0.246808511	245	0.04255	0	308,397,930,892	587,566,985,478	27.09925609	0.00
	KDSI	2012	100	245	0.408163265	495	1.02041	0	254,557,936,376	570,564,051,755	27.06989127	0.00
42	KIAS	2008				339						
	KIAS	2009	3	307	0.009771987	138	-0.59292	1	1,104,871,811,414	1,320,515,798,062	27.90904353	-0.59
	KIAS	2010	2	172	0.011627907	99	-0.28261	1	1,006,431,820,397	1,266,122,276,023	27.86698002	-0.28
	KIAS	2011	-3	99	-0.03030303	79	-0.20202	1	979,648,951,284	2,049,632,940,571	28.34868184	-0.20
	KIAS	2012	6	89	0.06741573	175	1.21519	0	168,491,645,792	2,143,814,884,435	28.39360801	0.00
43	KICI	2008				100						
	KICI	2009	-38	100	-0.38	76	-0.24000	1	23,595,710,680	84,276,874,394	25.15737334	-0.24
	KICI	2010	24	76	0.315789474	185	1.43421	0	22,001,345,739	85,942,208,666	25.17694092	0.00
	KICI	2011	3	220	0.013636364	180	-0.02703	1	23,121,512,108	87,419,114,499	25.1939798	-0.03
	KICI	2012	16	180	0.088888889	270	0.50000	0	28,398,892,246	94,955,970,131	25.27667915	0.00
44	KLBF	2008				80						
	KLBF	2009	97	81	1.197530864	260	2.25000	0	1,691,512,305,248	6,482,446,670,172	29.50011913	0.00
	KLBF	2010	137	264	0.518939394	650	1.50000	0	1,260,361,432,719	7,032,496,663,288	29.5815629	0.00
	KLBF	2011	32	665	0.048120301	680	0.04615	0	1,758,619,054,414	8,274,554,112,840	29.74420615	0.00
	KLBF	2012	37	685	0.054014599	1060	0.55882	0	2,046,313,566,061	9,417,957,180,958	29.87363932	0.00
45	LMPI	2008				70						
	LMPI	2009	6	70	0.085714286	215	2.07143	0	141,612,216,701	540,513,720,495	27.01578586	0.00
	LMPI	2010	3	215	0.013953488	270	0.25581	0	207,224,495,511	608,920,103,517	27.1349529	0.00
	LMPI	2011	5	265	0.018867925	205	-0.24074	1	278,775,688,530	685,895,619,326	27.25399129	-0.24

	LMPI	2012	2	210	0.00952381	255	0.24390	0	405,692,420,520	815,153,025,335	27.42664169	0.00
46	MAIN	2008				160						
	MAIN	2009	224	160	1.4	180	0.12500	0	766,696,366,000	885,347,531,000	27.5092461	0.00
	MAIN	2010	531	178	2.983146067	640	2.55556	0	710,475,454,000	966,318,649,000	27.59675948	0.00
	MAIN	2011	121	620	0.19516129	980	0.53125	0	905,976,670,000	1,327,801,184,000	27.91454544	0.00
	MAIN	2012	179	970	0.184536082	2375	1.42347	0	1,118,011,031,000	1,799,881,575,000	28.21874199	0.00
47	MLIA					596						
	MLIA	2009	408	596	0.684563758	427	-0.28356	1	4,442,314,213,689	5,093,148,275,101	29.25891728	-0.28
	MLIA	2010	593	427	1.388758782	3777	7.84543	0	6,377,070,785,562	7,985,019,561,240	29.70858835	0.00
	MLIA	2011	347	3802	0.091267754	6400	0.69447	0	7,830,586,686,127	12,905,429,951,184	30.18866927	0.00
	MLIA	2012	290	6550	0.044274809	5300	-0.17188	1	11,869,218,951,856	17,577,664,024,361	30.49765012	-0.17
48	MRAT	2008				153						
	MRAT	2009	49	158	0.310126582	395	1.58170	0	49,211,308,083	365,635,717,933	26.62490337	0.00
	MRAT	2010	57	400	0.1425	650	0.64557	0	48,828,866,257	386,352,442,915	26.68001585	0.00
	MRAT	2011	65	660	0.098484848	500	-0.23077	1	64,063,972,371	422,493,037,089	26.7694388	-0.23
	MRAT	2012	72	520	0.138461538	490	-0.02000	1	69,586,067,037	455,472,778,210	26.84460179	-0.02
49	PYFA	2008				50						
	PYFA	2009	7	50	0.14	110	1.20000	0	26,911,380,313	99,937,383,185	25.32780966	0.00
	PYFA	2010	8	110	0.072727273	127	0.15455	0	23,361,793,395	100,586,999,230	25.33428885	0.00
	PYFA	2011	10	127	0.078740157	176	0.38583	0	35,636,351,337	118,033,602,852	25.49423519	0.00
	PYFA	2012	10	176	0.056818182	177	0.00568	0	48,144,037,183	35,849,510,061	24.30259574	0.00
50	SAIP	2008				190						
	SAIP	2009	97	190	0.510526316	113	-0.40526	1	3,224,643,450,334	2,413,702,901,350	28.51218316	-0.41
	SAIP	2010	-23	113	-0.203539823	104	-0.07965	1	3,082,893,720,743	2,211,701,041,860	28.42478304	-0.08
	SAIP	2011	64	104	0.615384615	270	1.59615	0	625,451,485,135	2,067,405,320,348	28.35731547	0.00
	SAIP	2012	-30	285	-0.105263158	250	-0.07407	1	696,824,557,751	1,975,958,750,400	28.31207484	-0.07
51	SCCO	2008				1450						
	SCCO	2009	90	1450	0.062068966	1310	-0.09655	1	667,681,307,002	1,042,755,037,722	27.6728874	-0.10
	SCCO	2010	296	1310	0.225954198	1950	0.48855	0	734,110,726,415	1,157,613,045,585	27.77738128	0.00
	SCCO	2011	533	1950	0.273333333	3125	0.60256	0	936,368,362,997	1,455,620,557,037	28.00645343	0.00
	SCCO	2012	824	3125	0.26368	4050	0.29600	0	823,876,706,628	1,486,921,371,360	28.0277289	0.00
52	SCPI	2008				10350						
	SCPI	2009	2997	10350	0.289565217	39000	2.76812	0	186,588,729,000	206,257,212,000	26.05238983	0.00

	SCPI	2010	-2234	3900	-0.572820513	37900	-0.02821	1	221,633,029,000	233,756,072,000	26.17754398	-0.03
	SCPI	2011	-7061	37900	-0.186306069	25000	-0.34037	1	68,090,278,000	312,518,674,000	26.46793006	-0.34
	SCPI	2012	-3435	25000	-0.1374	31250	0.25000	0	326,228,430,000	440,498,391,000	26.81117263	0.00
53	SIMA	2008				50						
	SIMA	2009	-109	50	-2.18	137	1.74000	0	33,201,635,679	53,430,159,699	24.70164121	0.00
	SIMA	2010	-100	132	-0.757575758	128	-0.06569	1	39,454,495,456	50,432,321,680	24.64389811	-0.07
	SIMA	2011	-345	128	-2.6953125	128	0.00000	0	68,659,472,864	47,684,499,833	24.58787223	0.00
	SIMA	2012	-57	128	-0.4453125	128	0.00000	0	64,447,585,666	48,804,284,229	24.61108394	0.00
54	SIPD	2008				50						
	SIPD	2009	4	50	0.08	50	0.00000	0	462,450,779,317	1,641,295,139,974	28.12650677	0.00
	SIPD	2010	7	51	0.137254902	71	0.42000	0	823,000,000,000	2,058,000,000,000	28.35275575	0.00
	SIPD	2011	2	74	0.027027027	54	-0.23944	1	1,370,530,530,045	2,641,602,932,160	28.60240702	-0.24
	SIPD	2012	2	54	0.037037037	50	-0.07407	1	2,021,380,807,617	3,298,123,574,771	28.82437481	-0.07
55	SKLT	2008				90						
	SKLT	2009	19	90	0.211111111	150	0.66667	0	82,714,835,051	196,186,028,659	26.00232917	0.00
	SKLT	2010	7	150	0.046666667	140	-0.06667	1	81,070,404,211	199,375,442,469	26.01845553	-0.07
	SKLT	2011	9	140	0.064285714	140	0.00000	0	91,337,531,247	214,237,879,424	26.09035282	0.00
	SKLT	2012	12	140	0.085714286	180	0.28571	0	120,263,906,808	249,746,467,756	26.24371211	0.00
56	SMCB	2008				630						
	SMCB	2009	117	660	0.177272727	1550	1.46032	0	3,949,183,000,000	7,265,366,000,000	29.61413979	0.00
	SMCB	2010	108	1600	0.0675	2250	0.45161	0	3,611,246,000,000	10,437,249,000,000	29.97640216	0.00
	SMCB	2011	139	2225	0.06247191	2175	-0.03333	1	3,423,241,000,000	10,950,501,000,000	30.02440632	-0.03
	SMCB	2012	176	2125	0.082823529	2900	0.33333	0	3,750,461,000,000	12,168,517,000,000	30.12987316	0.00
57	SMGR	2008				4175						
	SMGR	2009	566	4200	0.134761905	7550	0.80838	0	2,294,842,315,000	12,951,308,161,000	30.19221792	0.00
	SMGR	2010	613	7600	0.080657895	9450	0.25166	0	2,517,518,619,000	1,556,998,946,000	28.07378133	0.00
	SMGR	2011	662	9850	0.067208122	11450	0.21164	0	5,046,505,788,000	19,661,602,767,000	30.60968875	0.00
	SMGR	2012	817	11200	0.072946429	15850	0.38428	0	8,414,229,138,000	26,579,083,786,000	30.9111457	0.00
58	SMSM	2008				650						
	SMSM	2009	92	650	0.141538462	750	0.15385	0	397,397,235,616	941,651,276,002	27.57090085	0.00
	SMSM	2010	104	820	0.126829268	1070	0.42667	0	498,627,884,127	1,067,103,249,531	27.69596885	0.00
	SMSM	2011	140	1070	0.130841121	1360	0.27103	0	544,907,492,355	1,327,799,716,171	27.91454434	0.00
	SMSM	2012	161	1380	0.116666667	2525	0.85662	0	620,875,870,082	1,441,204,473,590	27.99650032	0.00

59	SOBI	2008				900						
	SOBI	2009	174	990	0.175757576	1640	0.82222	0	522,092,513,000	1,262,528,507,000	27.86413758	0.00
	SOBI	2010	70	1600	0.04375	3350	1.04268	0	740,708,982,000	1,656,571,520,000	28.13577123	0.00
	SOBI	2011	28	3350	0.008358209	2275	-0.32090	1	782,978,000,000	1,545,616,000,000	28.06644365	-0.32
	SOBI	2012	-66	2275	-0.029010989	810	-0.64396	1	611,339,000,000	1,312,276,000,000	27.90278415	-0.64
60	SPMA	2008				87						
	SPMA	2009	18	94	0.191489362	205	1.35632	0	743,872,731,709	1,432,637,490,340	27.99053826	0.00
	SPMA	2010	20	210	0.095238095	230	0.12195	0	771,648,178,657	1,490,033,771,432	28.0298199	0.00
	SPMA	2011	22	230	0.095652174	240	0.04348	0	800,315,824,231	1,551,777,407,073	28.0704221	0.00
	SPMA	2012	27	240	0.1125	290	0.20833	0	884,860,701,242	1,664,353,264,549	28.14045773	0.00
61	SRSN	2008				99						
	SRSN	2009	4	99	0.04040404	67	-0.32323	1	195,354,040,000	413,776,708,000	26.74859231	-0.32
	SRSN	2010	2	68	0.029411765	60	-0.10448	1	135,752,357,000	364,004,769,000	26.62043281	-0.10
	SRSN	2011	4	60	0.066666667	54	-0.10000	1	108,941,955,000	361,182,183,000	26.61264833	-0.10
	SRSN	2012	3	55	0.054545455	50	-0.07407	1	132,904,817,000	402,108,960,000	26.71998893	-0.07
62	STTP	2008				150						
	STTP	2009	31	150	0.206666667	250	0.66667	0	144,211,201,036	548,720,445,825	27.03085494	0.00
	STTP	2010	32	250	0.128	385	0.54000	0	201,933,973,559	649,273,975,548	27.19912061	0.00
	STTP	2011	33	385	0.085714286	690	0.79221	0	444,700,771,028	934,765,927,864	27.56356199	0.00
	STTP	2012	57	690	0.082608696	1050	0.52174	0	670,149,495,580	1,249,840,835,890	27.85403733	0.00
63	SULI	2008				127						
	SULI	2009	-84	115	-0.730434783	258	1.03150	0	1,735,463,136,789	2,009,536,359,513	28.32892514	0.00
	SULI	2010	2	255	0.007843137	131	-0.49225	1	1,599,714,563,450	1,955,535,689,750	28.30168528	-0.49
	SULI	2011	-127.4	131	-0.972519084	134	0.02290	0	1,654,048,778,442	1,695,019,360,412	28.15871528	0.00
	SULI	2012	-48.42	138	-0.350869565	108	-0.19403	1	1,475,195,895,066	1,428,778,840,556	27.98784124	-0.19
64	TCID	2008				5500						
	TCID	2009	620	5500	0.112727273	8100	0.47273	0	113,822,972,438	994,620,225,969	27.62562682	0.00
	TCID	2010	654	7900	0.08278481	7200	-0.11111	1	98,758,035,129	1,047,238,440,003	27.67717776	-0.11
	TCID	2011	696	7200	0.096666667	7700	0.06944	0	110,452,261,687	1,130,865,062,422	27.754004	0.00
	TCID	2012	748	7700	0.097142857	11000	0.42857	0	164,751,376,547	1,261,572,952,461	27.86338043	0.00
65	TIRA	2008				1600						
	TIRA	2009	37	1600	0.023125	1740	0.08750	0	118,862,115,042	201,789,482,852	26.03049083	0.00
	TIRA	2010	67	1740	0.038505747	1740	0.00000	0	122,080,076,621	217,836,655,892	26.10701133	0.00

	TIRA	2011	120	1740	0.068965517	1740	0.00000	0	121,290,846,001	223,874,372,071	26.13435089	0.00
	TIRA	2012	93	1740	0.053448276	1740	0.00000	0	132,643,391,965	240,323,965,247	26.20525371	0.00
66	TIRT	2008				50						
	TIRT	2009	12	50	0.24	71	0.42000	0	484,605,348,434	627,867,912,780	27.16559565	0.00
	TIRT	2010	-10	71	-0.14084507	78	0.09859	0	443,823,958,263	577,182,104,468	27.08142366	0.00
	TIRT	2011	4	79	0.050632911	64	-0.17949	1	553,422,620,269	690,932,521,215	27.261308	-0.18
	TIRT	2012	-32	64	-0.5	70	0.09375	0	574,356,916,834	679,649,204,257	27.24484263	0.00
67	TOTO	2008				800						
	TOTO	2009	3691	800	4.61375	850	0.06250	0	482,219,117,502	1,010,892,409,021	27.64185463	0.00
	TOTO	2010	3912	850	4.602352941	3900	3.58824	0	460,601,074,226	1,091,583,115,098	27.71865016	0.00
	TOTO	2011	440	3900	0.112820513	5000	0.28205	0	579,028,772,664	1,339,570,029,820	27.92336981	0.00
	TOTO	2012	476	5950	0.08	6650	0.33000	0	624,499,013,875	1,522,663,914,388	28.05148249	0.00
68	TRST	2008				165						
	TRST	2009	52	165	0.315151515	220	0.33333	0	781,691,751,610	2,078,643,008,389	28.3627364	0.00
	TRST	2010	22	215	0.102325581	270	0.22727	0	835,136,579,731	2,188,129,039,119	28.41406797	0.00
	TRST	2011	51	275	0.185454545	390	0.44444	0	776,931,474,524	1,921,660,087,991	28.28421056	0.00
	TRST	2012	49	400	0.1225	345	-0.11538	1	791,576,286,906	2,029,558,232,720	28.33883927	-0.12
69	TSPC	2008				400						
	TSPC	2009	80	395	0.202531646	730	0.82500	0	819,647,097,648	3,263,102,915,008	28.81369967	0.00
	TSPC	2010	109	720	0.151388889	1710	1.34247	0	944,862,700,629	3,589,595,911,220	28.90906075	0.00
	TSPC	2011	126	1690	0.074556213	2550	0.49123	0	1,204,438,648,313	4,250,374,395,321	29.07802819	0.00
	TSPC	2012	140	2550	0.054901961	3725	0.46078	0	1,279,828,890,909	4,632,984,970,719	29.16422248	0.00
70	TURI	2008				188						
	TURI	2009	56	188	0.29787234	435	1.31383	0	770,475,000,000	1,770,692,000,000	28.20239155	0.00
	TURI	2010	48	433	0.110854503	580	0.33333	0	1,213,453,000,000	2,100,154,000,000	28.37303179	0.00
	TURI	2011	58	590	0.098305085	600	0.03448	0	1,077,534,000,000	2,545,309,000,000	28.56527317	0.00
	TURI	2012	75	590	0.127118644	930	0.55000	0	1,544,086,000,000	3,312,385,000,000	28.82868959	0.00
71	ULTJ	2008				800						
	ULTJ	2009	21	800	0.02625	580	-0.27500	1	538,164,224,542	1,732,701,994,634	28.18070315	-0.28
	ULTJ	2010	37	580	0.063793103	1210	1.08621	0	675,472,336,001	2,006,595,762,260	28.32746075	0.00
	ULTJ	2011	44	1200	0.036666667	1080	-0.10744	1	776,735,279,582	2,180,516,519,057	28.4105829	-0.11
	ULTJ	2012	122	1090	0.111926606	1330	0.23148	0	744,275,000,000	2,420,793,382,029	28.51511645	0.00
72	UNTR	2008				4230						

	UNTR	2009	1147	5072	0.226143533	14902	2.52293	0	10,453,748,000,000	24,404,828,000,000	30.8258021	0.00
	UNTR	2010	1164	15094	0.077116735	22882	0.53550	0	13,535,508,000,000	29,700,914,000,000	31.02219894	0.00
	UNTR	2011	1657	23363	0.070924111	26350	0.15156	0	18,936,114,000,000	46,440,062,000,000	31.46918361	0.00
	UNTR	2012	1549	26000	0.059576923	19700	-0.25237	1	18,000,076,000,000	50,300,633,000,000	31.54903878	-0.25
73	UNVR	2008				7800						
	UNVR	2009	399	8100	0.049259259	11050	0.41667	0	3,776,415,000,000	7,484,900,000,000	29.64390877	0.00
	UNVR	2010	444	11050	0.040180995	16500	0.49321	0	4,652,409,000,000	8,701,262,000,000	29.79448919	0.00
	UNVR	2011	546	16050	0.034018692	18800	0.13939	0	6,801,375,000,000	10,482,312,000,000	29.98071038	0.00
	UNVR	2012	634	18550	0.034177898	20850	0.10904	0	8,016,614,000,000	11,984,979,000,000	30.11467523	0.00
74	VOKS	2008				300						
	VOKS	2009	64.45	300	0.214833333	410	0.36667	0	862,194,890,500	1,237,957,685,071	27.84448411	0.00
	VOKS	2010	12.11	410	0.029536585	450	0.09756	0	740,456,280,585	1,126,480,755,029	27.75011951	0.00
	VOKS	2011	133.01	450	0.295577778	820	0.82222	0	1,076,393,659,746	1,573,039,162,237	28.08403064	0.00
	VOKS	2012	176.74	820	0.215536585	1030	0.25610	0	1,095,012,302,724	1,698,078,355,471	28.16051835	0.00